

**DESKRIPSI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP ORANG TUA DAN SISWA SEKOLAH
DASAR DI RT 10 DAN RT 25 KELURAHAN
DUSUN BESAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang ilmu tarbiyah.



Oleh

Agustini Elni Putri
NIM. 1711240128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH JURUSAN TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU 2020/ 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Agustini Elni Putri

NIM : 1711240128

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Agustini Elni Putri

NIM : 1711240128

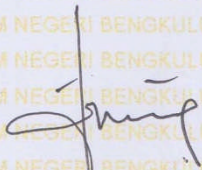
Judul Skripsi : Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

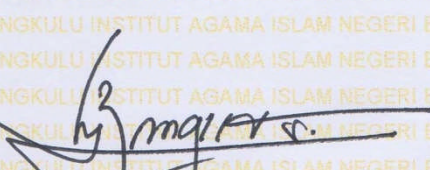
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Edi Ansyah, M. Pd
NIP.197007011999031002


Hengki Satrisno, M. Pd.I
NIP.199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Agustini Elni Putri**

NIM.1711240128 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 13 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP.197005142000031004

Sekretaris
Hamdan Efendi, M. Pd. I
NIDN.2012048802

Penguji I
Dr. Drs. Husnul Bahri, M. Pd
NIP.196209051990021001

Penguji II
Hengki Satrioso, M. Pd. I
NIP.199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zulfahdi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah pada-Mu ya Allah dan saya persembahkan skripsi ini terutama untuk orang yang aku sayang dalam hidupku:

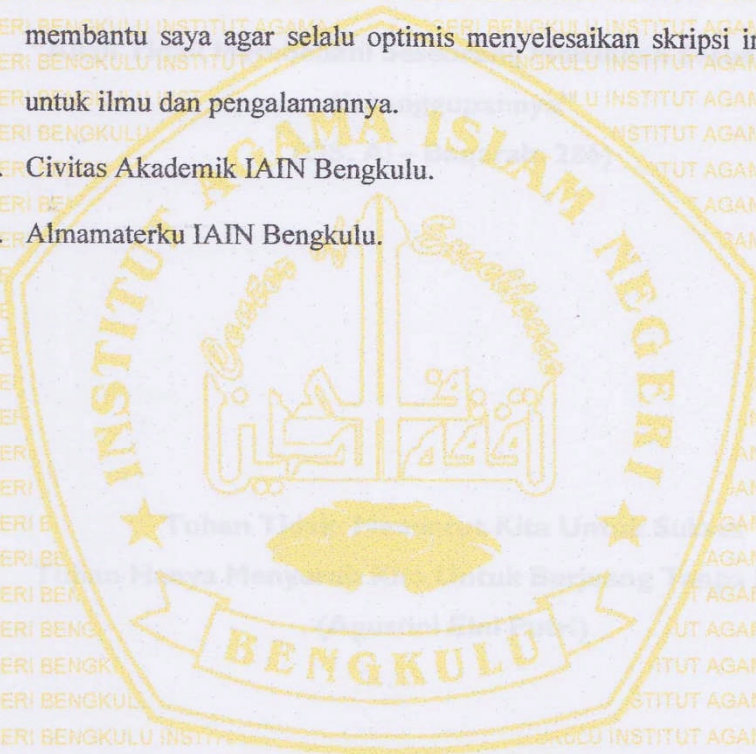
1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku, Ayahandaku (Elvian) dan Alm Ibuku (Ernita) yang tersayang, yang senantiasa menjadi sosok orang tua yang luar biasa bagiku, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mengorbankan jiwa raganya untuk kebahagiaan dan cita-citaku, semoga ayah selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Kepada adik laki-laki saya Devra Dinka Saputra dan kakak dan ayuk sepupuku (Lita Aprilia, Andika, Neti Suyani, dan Roman Dilla) yang selalu memberiku semangat, dan dukungan yang tak ada hentinya kepadaku sehingga proses penempuhan gelar sarjana ini bisa tercapai.
4. Kepada wak ku (Khoiria dan Nang Roni) yang telah memberikan motivasi serta masukan demi keberhasilanku.
5. Sahabat-sahabatku Al-Mukaromah 1 (Apriansyah Ronaldi, Venny Frizky, Yolanda Sekar Wangi, Tiara Oktavia dan Feni Oktavera) serta Sahabat Kampusku (Tiyas Fatonah, Neda Lesminiarti, Puji Dayati, Mella Juniarti, Intan Dwika Arsa, Devita Sari, Wenny Tri Lestari dan Clara Cinta Bella) terima kasih atas semua dukungannya, semoga kalian senantiasa menjadi sahabat terbaikku.

6. Kepada Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.

7. Kepada pembimbing skripsi saya Bapak Edi Ansyah, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I pembimbing II yang selalu memberi support, waktu, tenaga, pikiran, dan perhatiannya untuk membantu saya agar selalu optimis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk ilmu dan pengalamannya.

8. Civitas Akademik IAIN Bengkulu.

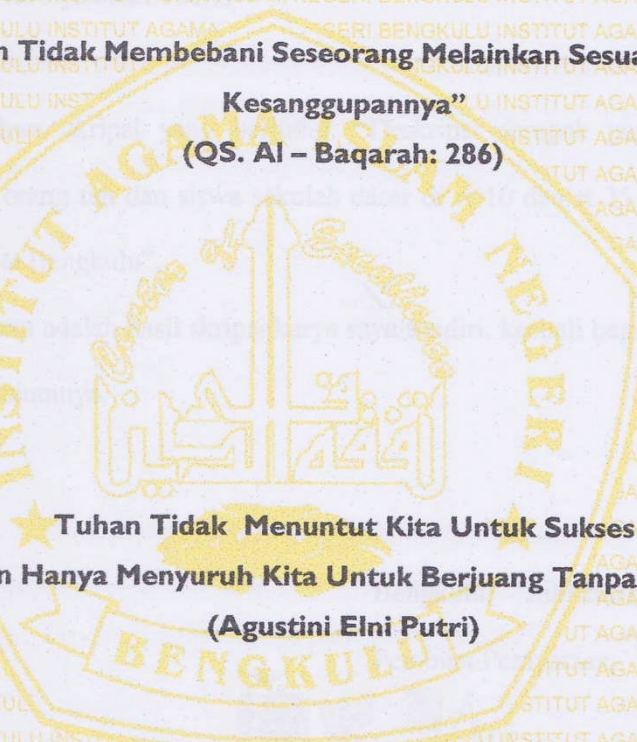
9. Almamaterku IAIN Bengkulu.



لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

**"Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya"**
(QS. Al – Baqarah: 286)

**Tuhan Tidak Menuntut Kita Untuk Sukses
Tuhan Hanya Menyuruh Kita Untuk Berjuang Tanpa Berhenti**
(Agustini Elni Putri)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agustini Elni Putri

Nim : 1711240128

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Deskripsi dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar di rt 10 dan rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu”.

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu, Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Agustini Elni Putri

NIM 1711240128

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'aalamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“DESKRIPSI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP ORANG TUA DAN SISWA SEKOLAH DASAR DI RT. 10 RT. 25 KELURAHAN DUSUN BESAR KOTA BENGKULU”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan senantiasa kepada junjungan alam dan tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan proposal ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajudin, M, Mag, M, H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan penelitian dalam mencari pengalaman pada proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan Skripsi ini.

4. Ibu Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan
5. Bapak Edi Ansyah, M. Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini berlangsung dengan baik .
7. Kepada bapak kepala Kelurahan Dusun Besar Ahmad Sukri, SH yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Agustini ElniPutri
Nim: 1711240128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Dampak Pembelajaran	8
a. Definisi Dampak Pembelajaran	8
b. Tujuan Pembelajaran	9
2. Dampak Pembelajaran Daring	10

a.	Definisi Pembelajaran Daring.....	10
b.	Dampak Positif Dan Negatif Program Belajar dari Rumah.....	11
c.	Manfaat Pembelajaran Daring	12
d.	Prinsip Pembelajaran Daring	13
3.	Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua	14
a.	Definisi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua...	13
b.	Fungsi Orang Tua.....	16
c.	Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	18
B.	Kajian Terdahulu.....	19
C.	Kerangka Berfikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B.	Setting Penelitian.....	27
C.	Subjek atau Informan Penelitian	28
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
E.	Teknik Keabsahan Data	31
F.	Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	35
B.	Hasil Penelitian.....	41
C.	Analisis Data.....	60
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Agustini Elni Putri, NIM.1711240128, Judul, *Deskripsi dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar di rt 10 dan rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.*

Pembimbing: 1. Edi Ansyah, M.Pd. 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I.

Kata Kunci: Dampak, Pembelajaran Daring , Orang tua dan Siswa Sd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dalam aspek ekonomi, sosial dan Psikologis di rt 10 dan rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, serta untuk mengetahui Dampak pembelajaran daring terhadap anak sekolah dasar dalam aspek ekonomi, sosial dan psikologi di rt 10 dan rt 25 Kelurahan Dusun Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu dampak dan pembelajaran daring. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan anak sekolah dasar dilingkungan rt 10 dan rt 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap orang tua banyak yang mengalami perubahan termasuk dari segi ekonomi yang mana mereka terkendala oleh biaya kuota internet yang semakin hari semakin meningkat. Selain itu dari segi sosial juga mengalami perubahan seperti kesulitan dalam menerapkan sistem pembelajaran daring terhadap anak serta kebiasaan anak yang harus diawasi. Serta dampak pembelajaran daring terhadap anak sekolah dasar mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti serta memahami sistem pembelajaran daring dikarenakan kebanyakan dari mereka baru mengenal pembelajaran daring semenjak covid-19 dan tidak adanya yang mengajari secara detail mengenai cara dan proses pembelajaran tersebut. Mereka lebih memahami proses pembelajaran tatap muka dari pada sistem pembelajaran daring. Orang tua dan siswa sekolah dasar juga mengalami perasaan bosan dikarenakan sudah terlalu lama diterapkannya sistem pembelajaran daring ini.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	23
Tabel 4.1 Batas-Batas Wilayah Kelurahan Dusun Besar.....	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kelurahan Dusun Besar.....	34
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencariannya	35
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Dusun Besar.....	36
Tabel 4.5 Deskripsi Profil Informan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
1.	Pedoman wawancara orang tua dan siswa sekolah dasar dalam aspek ekonomi, sosial dan psikologi
2.	Jumlah Penduduk
3.	Mata pencarian penduduk Kelurahan Dusun Besar
4.	Tingkat pendidikan Kelurahan Dusun Besar
5.	Profil Informan Kelurahan Dusun Besar
6.	Nota Pembimbing
7.	Pengesahan Pembimbing
8.	Nota Penyeminar
9.	Pengesahan Penyeminar
10.	Daftar Hadir Seminar Proposal
11.	SK Pembimbing
12.	SK Izin Penelitian di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu
13.	SK Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
14.	Sk selesai Penelitian di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu
15.	Kartu bimbingan pembimbing 1 dan 2
16.	Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya covid 19 banyak masyarakat terutama orang tua yang mengalami phk dan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan serta banyak pedagang yang mengalami kerugian akibat kurangnya pembeli. Sehingga berdampak pada perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar. Adapun Kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua akan meningkat.

Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu mambagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya.¹ Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. Namun kadangkala orang tua kurang memahami dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat.

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak ekonomi yang cukup besar, yaitu kuota dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk memahami teknologi demi mendukung proses pembelajaran dirumah.

¹ Ina Magdalena, Aditya Dwi Nokhriyana,dkk. “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pem belajaran Daring Di Sekolah Dasar*”. (Universitas Muhammadiyah, Tangerang, Desember 2020) Hlm.332

²Purwanto berpendapat bahwasannya kendala-kendala yang dihadapi orang tua selama adanya sistem pembelajaran daring seperti adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Aspek sosial yang ditanamkan oleh pendidikan yang berlaku disekolah, seperti pewarisan budaya dari generasi tua ke generasi muda. Ini berlaku pada semua masyarakat, dahulu ataupun sekarang, termasuk dalam masyarakat Indonesia sendiri. Juga pewarisan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi. Ini juga berlaku di masyarakat manapun, walaupun teknologi ketrampilan itu selalu berubah. Juga pewarisan nilai-nilai dan kepercayaan merupakan fungsi pendidikan.³ Nilai-nilai seperti kejujuran, solidaritas, gotong-royong adalah nilai-nilai yang tak dapat tidak harus wujud kalau masyarakat itu akan hidup terus.

Jones berpendapat bahwa dampak psikologis yang dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan tindakan atau perilaku) dan mempunyai akibat terhadap lingkungannya, sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang

² Nika Cahyati, Rita Kusuma, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19". (Universitas Hamzanwadi, Kuningan, Juni 2020). Hlm. 156

³ Abdul Muntholib, "Menilik Aspek-Aspek Sosial Dalam Pendidikan Dasar dan Menengah" (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN, Jambi, Juli-Desember 2016) Hlm. 278 vol.13

diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan.⁴

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal ditetapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.⁵

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 April 2021, penelitian ini dilaksanakan di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Setelah melaksanakan observasi awal, ternyata dampak dari pembelajaran daring bagi orang tua ialah sebagian orang tua mengalami kesusahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran daring ini. Menurut orang tua yang anaknya melakukan pembelajaran daring banyak sebagian orang tua yang berharap agar anak mereka dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka karena menurut peneliti ada sebagian orang tua yang masih belum memahami

⁴ Theodora Wanti Lestari Wati, “*Dampak Psikologis Perceraian Orang Tua Pada Remaja Awal*” (Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang 2010). Hlm 19.

⁵ Albitar Septian Syarifudin, “*Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*”, (Universitas Trunokoyo madura, Bangkalan, 2013), Hlm 32.

bagaimana proses pembelajaran daring tersebut.⁶ Serta dengan pembelajaran daring ini sebagian orang tua mengalami permasalahan yang muncul, seperti kesulitan bagi orang tua untuk membeli kuota internet yang termasuk harga belinya lumayan tinggi. Sedangkan perekonomian sedang mengalami kesulitan. dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar mereka mengalami kesulitan menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, karena tidak adanya pengawasan dari guru. Serta dampak dari pembelajaran daring ini cukup besar, dikarenakan orang tua siswa yang tidak mampu mendampingi anak mereka dalam pembelajaran daring secara maksimal, mulai dari kecanduan gadget, serta pelajaran yang di berikan guru kurang maksimal yang di terima oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pembelajaran daring.
2. Orang tua kesulitan dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar.
3. Dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar dalam aspek ekonomi, sosial dan psikologis.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan agar permasalahannya tidak terlalu meluas, permasalahan tentang deskripsi dampak pembelajaran

⁶ Wawancara awal kepada orang tua yang ada di Rt 10 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, 12 April 2021

daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu dibatasi dalam bentuk:

1. Penelitian ini dilakukan di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.
2. Orang tua yang dimaksud adalah orang tua siswa sekolah dasar di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.
3. Dampak pembelajaran daring yang dimaksud di Rt 10 dan Rt 25 terdapat aspek ekonomi, sosial dan psikologis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, ada hal yang menjadi titik fokus permasalahan dan akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut ialah :

1. Apa saja dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dari aspek ekonomi, sosial dan psikologis?
2. Apa saja dampak pembelajaran daring terhadap siswa sekolah dasar dari aspek ekonomi, sosial dan psikologis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dari aspek ekonomi, sosial dan psikologis
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap siswa sekolah dasar dari aspek ekonomi, sosial dan psikologis.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi peneliti saja melainkan orang lain. Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah kekayaan pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan deskripsi dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu serta menambah referensi dan rujukan bagi penelitian-penelitian lainnya, serta memperkaya hasil penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Tadris terutama Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat memahami bagaimana dampak Pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar tersebut, sehingga orang tua dapat lebih mudah mengajarkan kepada anak pembelajaran di sekolah melalui daring.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi penulis agar mengetahui apa saja dampak dari pembelajaran daring terhadap orang

tua serta siswa sekolah dasar supaya dapat menyalurkan pembelajaran tentang pendidikan yang di dapatkan selama perkuliahan.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu tuntunan bagi orang tua agar mengetahui dampak dari pembelajaran daring serta dapat mengetahui bagaimana cara menerapkan pembelajaran daring di rumah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini merupakan salah satu tuntunan bagi siswa dalam melakukan pembelajaran daring seperti sekarang ini , supaya siswa juga dapat lebih mengerti bagaimana cara pembelajaran daring dapat mudah di mengerti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1) Dampak Pembelajaran

a. Definisi Dampak Pembelajaran

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuan ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberikan kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, dan kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajaran), sehingga memberi proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.⁷ Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses pembelajaran manusia.

Pada proses pembelajaran ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian di aplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai.⁸ Tugas guru sebagai

⁷ Mulyono, "Strategi Pembelajaran," (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), Hlm. 7.

⁸ Albitar Septian Syarifuddin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," (Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 2013), Hlm. 31.

pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa.

Robert M Gagne mengatakan bahwa Pembelajaran adalah perubahan atau kemampuan seseorang yang dapat di kekalkan tetapi tidak di sebabkan oleh pertumbuhan. Perubahan yang dipanggil pembelajaran diperlihatkan melalui perubahan tingkah laku dengan membandingkan tingkah laku seseorang individu sebelum didedahkan kepada situasi pembelajaran dengan tingkah lakunya selepas didedahkan dengan situasi pembelajaran. Selain itu juga Morgan berpendapat bahwa pembelajaran di tarifikan sebagai perubahan tingkah laku yang agak kekal akibat pengalaman yang diperbolehkan oleh seseorang atau akibat latihan yang akan dijalaninya.⁹

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas pembelajaran adalah kemampuan seseorang yang dapat diperlihatkan melalui perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang diperoleh yang melambangkan konsep atau ide seorang individu yang agak kekal akibat pengalaman yang diperoleh.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran selayaknya mampu menampung aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pandangan hidup satu Negara.¹⁰ Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu tokoh pendidikan diindonesia yang memiliki beberapa pemikiran tentang

⁹ Ahmad Johari Sihanes, “10 Konsep Pembelajaran” (12 April 2011) Hlm. 2

¹⁰ Taufik Hendratmoko, dkk, “ Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara,” (universitas Negeri Malang, 2017), Hlm. 157

pendidikan yang khas Indonesia. Diantara pemikiran beliau salah satunya membahas mengenai konsep pendidikan jiwa merdeka. Tujuan dari pembelajaran ini adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberikan kemudahan bagi orang yang belajar.

2. Dampak Pembelajaran Daring

a. Definisi pembelajaran daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*Online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹¹ Isman berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini mampu mempertemukan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan bantuan teknologi internet pada perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, komputer dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.¹² Pembelajaran daring menjadi

¹¹ Albert Efendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*” (Universitas Internasional Batam, Mei 2020) Hlm. 2-3.

¹² Meda Yuliani, Dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). Hal 2

alternatif pembelajaran di masa darurat pandemi COVID-19 agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan. Pembelajaran berbasis *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring bertujuan memberikan pelayanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.¹³

b. Dampak Positif Dan Negatif Program Belajar dari Rumah

Adapun dampak positif dari Program belajar dari rumah adalah:

- a. Dapat mencegah penyebaran virus covid-19
- b. Melatih siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab
- c. Membuat guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dan kuis sertamultimedia pendukung proses pembelajaran
- d. Guru menjadi lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran cara online
- e. Guru mampu menggunakan aplikasi elearning
- f. Pembelajaran menjadi lebih hemat waktu

Dampak Negatif dari Program belajar dari rumah adalah:

- a. Komunikasi yang berkurang antara guru dan siswa
- b. Pembelajaran jadi lebih susah untuk di control
- c. Kesulitan dalam evaluasi terhadap anak

¹³ OktaIka Handarini & Siti Sri Wulandari. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19.....* Hal 498

- d. Pembelajaran hanya memperhatikan aspek kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik terabaikan
- e. Adanya persepsi buruk orang tua siswa terhadap guru.¹⁴
- f. Orang tua harus menghabiskan biaya lebih besar untuk membeli kuota dalam pembelajaran online.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradapan dan budaya manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Perubahan yang dialami oleh seluruh pihak terkait penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total dalam penerapan pembelajaran daring. Keberadaan teknologi sangat bermanfaat dalam penerapan pembelajaran daring, seperti mengoptimalkan waktu belajar dan mempermudah akses sumber materi belajar.

Meidawati berpendapat bahwa manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

1. Membangun komunikasi dan diskusi secara efisien antara guru dengan siswa.
2. Mempermudah interaksi antar siswa dan guru serta orang tua.
3. Mempermudah guru dalam memberikan materi kepada siswa dalam bentuk gambar dan video.

¹⁴ Siti Zakiyatul Lutfiah, "Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, juni 2020) Hlm. 72

4. Mempermudah siswa mengakses atau mengunduh materi yang diberikan guru.

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa.¹⁵ Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Prinsip-prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar yang secara instrinsik menjadi persyaratan untuk menjadikan proses pembelajaran daring. Pendidikan jarak jauh dapat memberikan layanan pendidikan khusus dan layanan khusus secara inklusif. Misalnya terbuka bagi siapa saja atau pelajaran apa saja yang diminati, terbuka bagi peserta didik untuk belajar melalui cara dan strategi yang beragam, terbuka bagi peserta didik untuk ujian dalam beragam bentuk kapan saja dibutuhkan.¹⁶ Keterbukaan yang disediakan oleh institusi penyelenggaraan pendidikan menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik, dalam berbagai derajat intensitas.

¹⁵ Albert Efendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*”(Universitas Internasional Batam, mei 2020) Hlm. 9

¹⁶ Lillah Sailah, “*Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran daring*” (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, September 2014) Hlm. 11

3. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua

Dampak pembelajaran daring terhadap orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Kendala selanjutnya yang dirasakan oleh orang tua yaitu mereka harus meluangkan banyak waktu kepada anak-anaknya dalam belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar dirumah. Pembelajaran online juga memaksa orang tua harus menggunakan teknologi.¹⁷ Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajara untuk meningkatkan kualitas anaknya.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah sehingga membentuk sebuah keluarga dan bertugas mendidik, mengasuh dan membimbing anak siap dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Sedangkan Nasution berpendapat bahwa orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu.

Dari sisi orang tua memang paling berat, karena memikikan biaya untuk kehidupan sehari-hari ditambah harus memperhatikan mendampingi

¹⁷ Jarot Tri Bowo Santoso,dkk, “*Pendampingan Belajar dari Rumah Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pengandon Kabupaten Kendal*” (Universitas Negeri Semarang, 2020), Hlm. 5

anak-anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya untuk pulsa, agar anak-anak tetap jalan belajar dengan daring. Orang tua harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu, sehingga orang tua mampu menjadi pendamping atau mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah. Dimasa pandemi ini menjadi sebuah peluang untuk menyadarkan setiap orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan pada guru semata. Pembelajaran sesungguhnya merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang tua yang menjadi mentor dan pendamping di rumah merupakan role model perubahan sikap bagi siswa dalam berperilaku dan menghadapi permasalahan saat ini. Orang tua harus mampu belajar kembali bersama anak -anak di rumah.¹⁸ Sekaligus, menanamkan pola berpikir yang positif sehingga menghadapi pandemi ini, sebagai sebuah pola hidup baru yang harus dibiasakan untuk dijalani karena menjadi New Normal walaupun dengan protokoler yang ketat.

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu mambagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan

¹⁸ Matdio Siahaan. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". (Universitas Bhayangkara Jakarta, Juni 2020) Hlm. 5

mengerjakan tugas bersama anaknya.¹⁹ Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. Namun kadangkala orang tua kurang memahami dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat.

Jones berpendapat bahwa dampak psikologis dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan tindakan atau perilaku) dan mempunyai akibat terhadap lingkungannya, sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan.²⁰

b. Fungsi Orang Tua

Fungsi utama orang tua adalah memberikan rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan baik di antara anggotanya. Orang tua juga sebagai pendidikan dasar utama seorang anak.²¹ Sebuah hubungan yang positif dan harmonis antara kedua orang tua atau keluarga memungkinkan seorang anak akan merasa aman dan di sayangi.

Bersekolah dari rumah dengan seluruh rangkaian pembelajaran daring menghidupkan kolaborasi penuh orangtua peserta didik. Orangtua menjadi pengganti guru selama belajar di rumah. Orang tua

¹⁹ Ina Magdalena, Aditya Dwi Nokhriyana, dkk. “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pem belajaran Daring Di Sekolah Dasar*”. (Universitas Muhammadiyah, Tangerang, Desember 2020) Hlm.332

²⁰ Theodora Wanti Lestari Wati, “*Dampak Psikologis Perceraian Orang Tua Pada Remaja Awal*” (Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang 2010). Hlm 19

²¹ Kunti Rusdiana, “*Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas IV MI MA’Arif Global Blotongan Dalam Pembelajaran Daring*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA, 2020) Hlm.19

yang sebelumnya lebih mencurahkan waktunya mencari nafkah kembali mengaktifkan peranannya secara total mengawasi anak di rumah. Situasi Covid-19 setidaknya berdampak pada peranan orang tua dengan berkolaborasi menyelamatkan diri anak sekaligus waktu belajar anak. Dengan demikian, ada dua peranana orang tua yang hidup sekaligus, Arifin berpendapat bahwa orang tua berperan mendidik anak secara langsung dan berperan sebagai pelindung anak.²² Kedua peranan ini sangat sesuai dengan situasi pandemi saat ini.

Menurut Horton dan Hunt menyatakan bahwa fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Sosiolisasi.

Keluarga merupakan tempat atau media sosialisasi primer pertama dan paling utama bagi anak terhadap perkembangan kepribadianya sehingga kelak berperan baik dalam masyarakat.²³

2) Fungsi Afeksi

Dalam fungsi afeksi ini, keluarga berhubungan dengan kebutuhan emosional dan kasih sayang, kasih sayang orang tua terhadap anak perlu dijalin dengan baik agar anak timbul kepercayaan yang sama dengan orang tua. Perasaan kasih sayang juga harus terjalin antar anggota masyarakat agar terbentuk keluarga yang harmonis.

3) Fungsi Penentuan Status

²² Rahim Mansyur, “*Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Sekolah*”, (Universitas Muslim Indonesia, Julli 2020) Hlm. 121 vol. 01

²³ Kunti Rusdiana, ” *Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas IV MI MA’Arif Global Blotongan Dalam Pembelajaran Daring*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA, 2020) Hlm.20

Dalam sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status berdasarkan umur, jenis kelamin, dan urutan kelahiran.

4) Fungsi Perlindungan

Dalam setiap keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomi dan psikologis bagi seluruh anggota .

5) Fungsi Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maka dibutuhkannya kerja sama antar anggota. Pada umumnya, seorang suami melakukan kegiatan ekonomi mencukupi kebutuhan keluarga dan seorang istri mengatur keuangan dan belanja keluarga.²⁴

Kolaborasi orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan belajar anak di rumah seperti fasilitas meja, buku, alat tulis menulis. Kebutuhan yang paling utama ialah tersedianya handphone atau gadget yang bisa digunakan untuk terkoneksi dengan jaringan dalam pembelajaran daring.²⁵ Dengan demikian, orang tua dalam berkolaborasi harus memiliki finansial untuk menunjang pembelajaran anak di rumah.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Peran orang tua di dalam suatu keluarga tentu dilaksanakan sesuai dengan status yang dimiliki orang tersebut sehingga tugas dan tanggung jawab antara ayah, ibu dan anak pun juga berbeda. Martsiswati berpendapat

²⁴ Kunti Rusdiana, " *Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas IV MI MA'Arif Global Blotongan Dalam Pembelajaran Daring*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA, 2020) Hlm.21

²⁵ Rahim Mansyur, " *Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Sekolah*", (Universitas Muslim Indonesia, Juli 2020) Hlm. 122 vol. 01

bahwa tugas dan tanggung jawab seorang ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi dan pendidik dalam segi-segi emosional.²⁶ Sedangkan tugas dan tanggung jawab seorang ayah di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, dan sebagai hakim yang mengadili apabila terjadi perselisihan serta pendidik dalam segi-segi rasional.²⁷

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jihan Kirana,dkk dengan judul “*Analisis Dampak Covid-19 pada Masyarakat Sumatera Utara*”, Pada Juni 2020.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap masyarakat Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan berupa fakta aktual yang menggambarkan bagaimana situasi Covid-19 di Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini

²⁶ Kunti Rusdiana, “Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas IV MI MA’ARIF Global Blotongan Dalam Pembelajaran Daring (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020) Hlm. 13-22

²⁷ Kunti Rusdiana, “Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas IV MI MA’Arif Global Blotongan Dalam Pembelajaran Daring” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA, 2020) Hlm.23

²⁸ Jihan Kirana,dkk “*Jurnal, Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara*” (STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia, juni 2020)

melalui studi kepustakaan, pengumpulan data-data sekunder serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa data kuantitatif dan kualitatif. Banyak sekali dampak yang disebabkan oleh Covid-19 pada masyarakat Sumatera Utara, banyak masyarakat yang kesulitan bahkan kehilangan mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak hanya masyarakat yang mendapatkan kesulitan ekonomi, bahkan dunia pendidikan merasakan hal yang sama, pemerintah mengambil kebijakan untuk proses pembelajaran menjadi pembelajaran daring yang menggunakan berbagai akses internet dan kecanggihan teknologi lainnya. Pemerintah juga mengambil kebijakan untuk mencegah mata rantai Covid-19 menyebar dengan cara kebijakan *Social Distancing* dan penutupan beberapa jalan di area kota Medan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah pada objek penelitiannya yang mana penelitian saya objeknya Dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar , dan objek penelitian di atas berfokus pada dampak Covid-19 di Masyarakat. Tempat penelitiannya juga berbeda yang mana penelitian sebelumnya berada di kota Medan , sedangkan penelitian saya berada di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

2. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh, “*Dampak Positif dan Negatif Metode Belajar Daring Bagi Orang Tua*”²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memberi informasi bagi para kalangan akademisi proses pelaksanaan pembelajaran bagi lembaga pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan di masa wabah Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif murni. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan Observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian Proses pembelajaran dimasa pandemi Covid yang paling tepat adalah secara Daring, Ada lima Lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya (MI), Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah Indralaya (MTs), Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah Indralaya (MA), Madrasah Ibtidaiyah Fiyat Indralaya (MI), Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (STITQI). Proses pembelajaran menggunakan Metode Daring memiliki kelemahan seperti tidak semua santri/mahasiswa memiliki buku pelajaran, jika di kelas bisa meminjam kepada teman atau Perpustakaan. Lemahnya sinyal menjadi kendala Daring, tidak memiliki paket internet, HP di bawa kerja orangtuanya. Selain memiliki kekurangan juga memiliki kelebihan metode Daring dapat menyelesaikan kurikulum pelajaran dengan menghemat waktu, tenaga,

²⁹ Muyasaroh, “*Dampak Positif dan Negatif Metode Belajar Daring Bagi Orang Tua*”, (Dosen STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan, 2020)

biaya, anak belajar lebih serius, orangtua yang Gaptek menjadi ahli, orang tua ikut belajar saat mendampingi anaknya belajar, hubungan antara guru dan orangtua, mahasiswa dan dosen semakin harmonis. .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah pada objek penelitiannya, yang mana penelitian saya objek nya deskripsi dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar. Sedangkan di penelitian sebelumnya, berfokus pada Dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar pada masa Covid-19. Tempat penelitian juga berbeda yang mana penelitian sebelumnya berada di Sumatera Selatan. Sedangkan penelitian saya berada di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Dan metode penelitan yang saya gunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan metode yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif murni, dan penelitian yang saya teliti befokus pada dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar.

3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “ Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”³⁰. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, rata-rata prosentase respon orang tua yang didapat adalah positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan

³⁰ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “*Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.*” (Universitas Islam Malam, Juli 2020)

model pembelajaran baru yang diterapkan di KB-RA Mambaul Ulum. Pembelajaran daring membuat mereka banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.

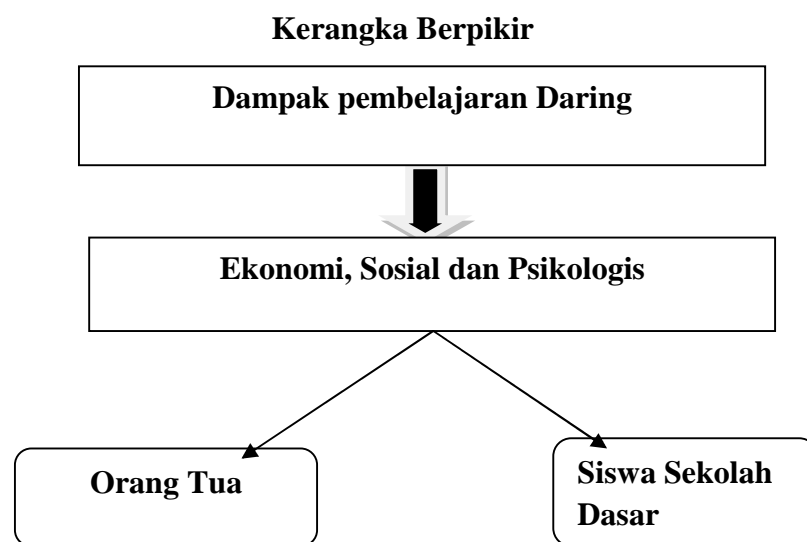
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah pada objek penelitiannya, yang mana penelitian saya objeknya Deskripsi dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah. Sedangkan penelitian sebelumnya, berfokus pada Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Tempat penelitiannya juga berbeda yang mana penelitian sebelumnya berada di Malang. Sedangkan penelitian saya berada di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Dan metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran daring adalah salah satu akibatnya adanya wabah covid 19 yang terjadi di Indonesia, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dan secara tatap muka menjadi diliburkan dan harus belajar masing-masing di rumah atau secara daring. Namun pembelajaran daring ini juga memiliki tantangan dan kendala yaitu sebagian orang tua yang kurang mengerti menggunakan gadget dalam proses pembelajaran daring. Beberapa orang tua mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring

karena memiliki kendala yaitu jaringan internet yang kurang lancar. Alasan mengapa peneliti mengambil dampak pembelajaran daring dari segi ekonomi karena pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak ekonomi yang cukup besar, yaitu kuota dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk memahami teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah.³¹ Menurut Purwanto et al bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :



(Kerangka berfikir tentang dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar di rt 10 dan rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu).

³¹ Nika Cahyati, Rita Kusuma, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19". (Universitas Hamzanwadi, Kuningan, Juni 2020). Hlm. 156

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situasi lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³² Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian betul-betul berkualitas, maka data yang

³² Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 44.

dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Dengan demikian sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.³³ Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³⁴ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dikarenakan, permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan deskripsi dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar yang hanya akan dapat dijawab dengan menggunakan penelitian kualitatif.

B. Setting Penelitian

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih lengkap, jelas, serta memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penelitian observasi selama 14 April sampai 26 Mei 2021. Dan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

³³ Sendu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

³⁴ Ernawati Waridah. *Kamus Bahasa Indonesia.....*Hal 108

Adapun kronologi penelitian adalah:

1. Tanggal 14 April 2021, memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.
2. Tanggal 15 pengumpulan data observasi
3. Tanggal 16-28 April 2021 wawancara dengan informan.
4. Tanggal 1 Mei 2021 mengurus surat selesai penelitian.

C. Subjek Atau Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.³⁵

Pada penelitian ini, informan yaitu Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Dimana informan yang terdapat di Rt 10 dan di Rt 25. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menentukan sumber informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Orang Tua dan siswa sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran daring yang berada di Rt 10 dan Rt 25
2. Ingin Mengetahui Dampak dari Pembelajaran Daring di Lingkungan Rt 10 dan Rt 25.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hal. 61.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.³⁶ Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat. Untuk itu dalam mengumpulkan data dan informasi, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hak yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁷

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang permasalahan deskripsi dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar di rt 10 dan rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

2. Wawancara (*Interview*)

Nasution berpendapat bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview-*

³⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,*” (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224-226.

³⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidorajo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 108.

er) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Ridwan juga berpendapat bahwa wawancara dilaksanakan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual dan ada kalanya wawancara juga dilakukan secara kelompok, jika memang tujuannya digunakan untuk menghimpun data dari kelompok. Contohnya seperti wawancara satu keluarga, pengurus wawasan dan lain sebagainya. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman wawancara) terlebih dahulu. Yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah, peneliti ingin mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar dalam aspek ekonomi, sosial dan psikologis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.³⁹ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

³⁸ Lexy, J moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2019), hal. 186.

³⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), hal. 145.

laporan kegiatan, foto-foto, flim dokumenter.⁴⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat peneliti observasi dan mewawancarai informan.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini analisis keabsahan data dengan menggunakan cara sebagai berikut :

Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴¹ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan sesuatu, informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun dalam mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁴⁰ Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*,"(Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90.

⁴¹ Lexy, J moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*,"(Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2019), hal. 330

- c) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴²

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Semua aspek tersebut memiliki peran yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Patton analisis adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensiskannya, mencari dan menemukan polanya. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Setelah itu, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

⁴² Lexy, J moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2019), hal. 331

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), hal. 235.

melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, unuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tetapi, selain teks naratif, juga dapat berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jejaring kerja) dan juga *chart*. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut dapat disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Pendarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga daam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih sementara,

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan bukti-bukti dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Dusun Besar

Penduduk asli yang berada di Kelurahan Dusun Besar berasal dari suku lembak, selain itu ada juga suku pendatang antara lain seperti suku Padang, Lintang, Serawai, Melayu Bengkulu dan Rejang. Dahulunya Kelurahan Dusun Besar terletak di dalam wilayah Kecamatan Gading Cempaka setelah berjalannya waktu akhirnya, Kecamatan Gading Cempaka telah dimekarkan menjadi Kecamatan Singaran Pati. Kelurahan Dusun Besar adalah salah satu Kelurahan yang letaknya di Tengah Kota Bengkulu, Kelurahan Dusun Besar berdiri pada tahun 1981 dengan luas 337 Ha.

Menurut Ahmad Sukri selaku Lurah Dusun Besar mengatakan bahwa Penduduk Kelurahan Dusun Besar didominasi oleh penduduk asli yang bersuku Lembak. Sehingga kearifan dan adat istiadat sangat kental dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Dusun Besar, berbaur dengan adat istiadat penduduk minoritas (Padang, Lintang, Serawai, Melayu Bengkulu dan Rejang). Dengan berbagai macam mata pencarian dan usaha, dari buruh tani sampai dosen. Di mana letak geografis Kelurahan Panorama sebagian adalah persawahan di tengah

kota, prasarana umum sebagai penunjang laju ekonomi di Kelurahan Dusun Besar dan sebagian lagi adalah permukiman penduduk .⁴⁴

2. Batas, Luas dan Letak Kelurahan Dusun Besar

Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu merupakan wilayah kelurahan yang mana terdiri 28 RT dan 7 RW dan berada pada ketinggian 1,10 M di atas permukaan laut (DPL) dan sebagian besar wilayah Kelurahan Dusun Besar ini merupakan tanah daratan yakni sebesar 75% dan 25% lagi terdiri dari tanah sawah, rawa dan danau.⁴⁵

Berdasarkan Profil Kelurahan Dusun Besar tahun 2018 , Kelurahan Dusun Besar ini memiliki luas wilayah secara keseluruhan seluas 377 Ha yang terdiri dari kawasan pemukiman seluas 173 Ha, kemudian kawasan persawahan seluas 135 Ha, dan Kawasan Cagar Alam Danau Dusun Besar seluas 20 Ha. Jadi berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kawasan permukiman merupakan kawasan yang terbesar dalam Kelurahan Dusun Besar saat ini. Tetapi keberlangsungan lahan persawahan sangat bergantung sekali dengan kelestarian Cagar Alam Danau Dusun Besar.

Secara administratif batas-batas Kelurahan Dusun Besar dapat dilihat pada tabel 4.1

⁴⁴ Sumber data: kantor Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu, Dokumen Resmi Kelurahan Dusun Besar.

⁴⁵ Sumber data: kantor Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu, Dokumen Resmi Kelurahan Dusun Besar.

Tabel 4.1
Batas-Batas Wilayah Kelurahan Dusun Besar

NO	Batas	Nama Kelurahan
1.	Sebelah Utara	Kelurahan Surabaya
2.	Sebelah Selatan	Kelurahan Timur Indah
3.	Sebelah Barat	Kelurahan Panorama
4.	Sebelah Timur	Kelurahan Padang Nangka

Sumber : Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, 2018

Jarak yang menghubungkan Kelurahan Dusun Besar dengan kantor kecamatan lebih kurang 1 Km dan jarak yang menghubungkan Kelurahan dengan ibu kota provinsi ialah kurang lebih 4 Km.

3. Pemerintahan

Wilayah Kelurahan Dusun Besar dikepalai oleh seorang lurah sebagai pimpinan tertinggi yang diangkat oleh Camat Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu atas nama Gubernur Bengkulu. Di dalam proses penyelenggaraan pemerintahan atau kemasyarakatan lurah dibantu oleh perangkat kelurahan lainnya. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dari gambar yang ada pada lampiran. Pada gambar dapat terlihat di dalam menyelenggarakan tugasnya, Lurah dibantu oleh perangkat Kelurahan yang terdiri dari Sekretaris, Kasi Pembangunan, Kasi Pelayanan Umum dan Kasih Trantib. Struktur Kelurahan Dusun Besar di atas menunjukkan beberapa posisi jabatan yang tentunya memiliki peran yang berbeda dengan yang lainnya. Akan tetapi, semua

tetap satu kesatuan yang utuh yang mana satu dengan yang lainnya saling tergantung.⁴⁶

4. Demografi dan Monografi Kelurahan

Kelurahan Dusun Besar merupakan kawasan yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak. Jumlah penduduk yakni berjumlah 8.955 jiwa.

5. Mata Pencarian Pokok

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, masyarakat di Kelurahan Dusun Besar bermata pencarian yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka bermata pencarian sebagai wiraswasta atau pedagang. Dan jumlah keseluruhan masyarakat bekerja yang ada di Kelurahan Dusun Besar adalah 2.059 Orang. Dari jumlah keseluruhan tersebut, termasuk juga ada ibu-ibu dan anak-anak yang sudah mencapai usia kerja. Sehingga dapat disimpulkan dalam satu keluarga ada suami dan istri yang bekerja.

6. Tingkat Pendidikan

Keseluruhan jumlah tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati adalah 3.966 orang, diantaranya 907 orang yang bersekolah di tingkat pendidikan dasar atau sd. Sehingga, dapat disimpulkan dampak dari pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar di lingkungan rt 10 dan rt 25.

⁴⁶ Sumber data: kantor Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Dokumen Resmi Kelurahan Dusun Besar.

7. Potensi Fisik Sarana dan Prasarana Kelurahan Dusun Besar

A. Sarana Perhubungan dan Transportasi

Sarana perhubungan dan transportasi yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Dusun Besar menggunakan penghubung darat yaitu seperti kendaraan mobil, motor, sepeda, dan lain-lain. Sarana jalan yang menghubungkan Kelurahan Dusun Besar dengan wilayah lain pada umumnya berupa aspal dan jalannya bisa dikatakan cukup baik. Kelurahan Dusun Besar merupakan salah satu jalan lintas dalam Kota Bengkulu. Oleh sebab itu, jalan ini merupakan salah satu akses masyarakat dalam melakukan kegiatan dan aktifitas kesehariannya. Selain itu, jika dilihat dari sarana perhubungan dan transportasi dapat dikatakan baik karena memang dekat dengan perkotaan.⁴⁷

B. Sarana Kesehatan

Fasilitas sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Dusun Besar telah tersedia dengan lengkap, karena disini memiliki satu puskesmas pembantu serta satu unit posyandu. Kedua fasilitas kesehatan tersebut merupakan penunjang bagi terpenuhinya kebutuhan akan kesehatan masyarakat Kelurahan Dusun Besar. Selain itu, kegiatan posyandu juga dilakukan secara rutin yang mana dilakukan setiap awal bulan, yang telah diselenggarakan oleh petugas posyandu dan dibantu juga oleh petugas puskesmas. Sama

⁴⁷ Sumber data: kantor Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Dokumen Resmi Kelurahan Dusun Besar.

halnya dengan beberapa puskesmas lainnya, puskesmas yang ada di Kelurahan Dusun Besar juga memiliki fungsi untuk melayani kesehatan masyarakat dengan baik.⁴⁸

C. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu sarana penting untuk menunjang kehidupan manusia. Di Kelurahan Dusun Besar memiliki sarana pendidikan yaitu berupa, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Pondok Pesantren Darusalam. Sehingga masyarakat Kelurahan Dusun Besar telah memiliki sarana pendidikan yang memadai untuk menunjang pendidikan bagi anak-anaknya.

D. Sarana Ibadah

Kelurahan Dusun Besar memiliki fasilitas sarana ibadah berupa 7 masjid yaitu di antaranya, Masjid Syuhada, Masjid Al Mukaromah, Masjid Amalia, Masjid Darussalam, Masjid Al Munawarah, Masjid Darul Arifin dan Masjid Al Ikhlas. Diantara ketujuh masjid ini, Masjid Syuhada merupakan masjid tertua di Kelurahan Dusun Besar, selain itu masjid ini juga, dijadikan sebagai simbol keberhasilan seorang tokoh islam suku lembak yang dikenal *Haji Tue* oleh masyarakat lembak Dusun Besar. *Haji Tue* bernama H. Wajid Bin Raud yang mendirikan Masjid Syuhada.⁴⁹

⁴⁸ Sumber data: kantor Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Dokumen Resmi Kelurahan Dusun Besar.

⁴⁹ Sumber data: kantor Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Dokumen Resmi Kelurahan Dusun Besar.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa di Kelurahan Dusun Besar terdapat cukup banyak fasilitas ibadah (masjid). Dengan adanya fasilitas masjid ini, dapat menjadi wadah pendidikan dalam beragama dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat setempat. Di masjid-masjid ini, juga didirikan taman pendidikan Al-Quran (TPQ) dan Risma. Yang mana dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan beranggotakan remaja serta anak-anak.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar di rt 10 dan rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu yang berjumlah 22 informan dimana terdapat 11 informan orang tua siswa dan 11 anak sekolah dasar. Dan lebih tepatnya lokasi penelitian ini dibatasi yaitu hanya di rt 10 dan rt 25.

Penelitian ini dilaksanakan sewaktu masih dalam masa pandemi Covid-19. Informasi yang didapatkan sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan 11 orang tua dan 11 anak sekolah dasar yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 6 orang laki-laki yang ada di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Adapun informasi ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan 11 orang tua dan 11 siswa sekolah dasar yang mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua.

Dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa ada 3 aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan psikologis antara lain sebagai berikut :

1. Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa mengenai dampak pembelajaran dalam aspek ekonomi sebagai berikut :

Wawancara peneliti dengan Ibu S, KA, L dan EMH:

“Jelas ngalami perubahan karno selamo covid ni ekonomi kami menurun karno untok saat ndak begawe obak dan kebanyaan di pecat jak di gawean jadi cukup makan sehari-hari bae lah alhamdulillah, ditambah agi kan kini anak ni belajar online jadi ndak kuota tros mangko pacak belajar. Dem tu akuni ngalami kendala pulo karno nedo ngerti pelajaran o lok mano kadangan nyelasno ngan anak ni nedo paham karno kadangan guru o ni nedo pulo ngenjok tau lok mano ngerjokan o. menurut aku pembelajaran daring ni banyak a dampak negatif o karno anak ni banyak a maen kadi belajar, nyadi anak ni nedo paham pedio yang di ajarkan guru o.⁵⁰

”Jelas mengalami perubahan karena selama covid-19 ini ekonomi kami menurun karena untuk saat ini mencari pekerjaan susah dan kebanyakan mengalami Phk, jadi cukup untuk makan sehari-hari saja sudah Alhamdulillah, dan ditambah lagi anak sekarang ini belajar online sehingga harus membeli kuota trus agar bisa belajar.Sesudah itu jelas mengalami kendala karena saya tidak memahami pelajarannya bagaimana dan saya pun tidak memahami bagaimana mengajari anak ini agar dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dikarenakan terkadang gurunya hanya memberikan tugas saja.Menurut saya lebih banyak dampak negatifnya kerena anak ini lebih banyak bermain daripada belajarnya sehingga apa yang dijelaskan oleh gurunya dia tidak memahaminya.”

Wawancara peneliti dengan informan Ibu LMU, LP dan ibu

LS juga menyampaikan:

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu S, 15-16 april 2021

“Ao pasti ekonomi kami ngalami perubahan apo agi kini masa covid gawean macet galo yang begawe cuma laki bae jadi harus pintar-pintar ngator duet u mangko pacak makan sehari-hari ngan untuk sekolah anak, apo agi kini anak ni sekolah daring jadi nak meli kuota tros kini. Yang jelas o sulet, karno susah ngajari o kadangan nedo paham dengan pedio yang guru o ni sampaikan karno guru o ni cuma ngenjokkan tugas bae jadi obak ndak ngajari o aman aku ndong o be ndo paham dem tu anak ni susah ngajari o ndak emosi kuday mpay norot.⁵¹

“Jelas ekonomi kami mengalami perubahan apalagi untuk masa covid seperti ini banyak pekerjaan yang terbengkalai dan yang bekerja hanya suami saja, jadi harus pintar-pintar untuk mengatur uang agar mencukupi untuk makan sehari-hari dan biaya sekolah anak, apalagi sekarang anak sekolahnya daring jadi harus membeli kuota trus agar sekolahnya tidak terbengkalai. Yang jelas nya sulit, karena susah untuk mengajarnya dan terkadang saya saja sebagai ibunya tidak memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dikarenakan gurunya hanya memberikan tugas saja, dan yang menjadi kendala anak ini susah untuk diajari karena saya kurang memahami pembelajarannya sehingga saya emosi dan anak menjadi tidak paham apa yang saya ajarkan. Pasti banyak dampak negative nya karena kan anak ini jadi lalai dan lebih banyak mainnya daripada belajar saat kita ajari anak ini pasti banyak alasannya dan terkadang harus nangis dulu sehingga tugas yang diberikan oleh gurunya tidak dikerjakan sehingga makin lama anak ini tidak memahami lagi pembelajaran yang tadinya di berikan oleh kami orang tua nya dan guru.

Wawancara Peneliti dengan ibu S, ibu Z, ibu DPS dan ibu RE bahwa:

“Perekonomian keluarga kami pasti ngalami perubahan, kini ni ekomoni kami nih cukup sulet apo agi kini anak ni sekolah online nyadi nak kuota tros mangko pacak belajar u. sedangkan yang kebutuhan ni banyak dan anak sekolah ni bukan sikok ini a. sehingga perekonomian di keluarga kami ni teros ngalami penurunan.jelas ngalami kendala karno sistem yang guru ajarkan ngan yang kami orang tuo ajarkan ni beda aman kami jemo tuo nyo ni banyak a ndo paham o dengan pelajaran kini jadi banyak a murek o daripado ngajari , aman lah emosi anak nedo paham kitonyo murek bae, Aman tatap muko kan ado guru o yang nyelaskan o jadi anak ni paham. Aman caro nerapno aku sugho belajar bae tiap aghi walaupun jerang mangko dio tegingat ngan pelajaran yg dinjokkan guru o.”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan ibu LMU, LP, LS 20-23 April 2021

⁵² Wawancara dengan ibu S, 23 April 2021

“Perekonomian keluarga kami jelas mengalami perubahan, karena untuk saat ini ekonomi dikeluarga kami cukup sulit dan sekarang pun anak sekolahnya online sehingga harus memenuhi kebutuhannya yaitu kuota internet sedangkan yang sekolah bukan cuma satu anak satu saja sehingga itulah yang membuat perekonomian di keluarga kami semakin menurun”. Jelas mengalami kendala karena sistem yang guru ajarkan dengan sistem yang orang tua ajarkan jauh berbeda ,kalo kami orang tua ini kebanyakan tidak memahami tentang pembelajaran daring ini dan kami sebagai orang tua untuk mengajarkan anak ini kebanyakan hanya marah-marah saja sehingga anak kita tidak akan memahami apa yang kita ajarkan tadi, sehingga apa bila pembelajaran tatap muka anak-anak lebih dapat memahami pembelajaran dikarenakan ada guru yang mengajarnya.

Berdasarkan wawancara diatasdapat disimpulkan berkenaan pada aspek ekonomi. Ditemukan informan ibu S, KA, L, EMH, LMU, LP, LS, S, Z, DPS dan ibu RE ternyata mereka mengalami dampak perubahan perekonomian, akibat adanya pandemi covid-19 serta anaknya melakukan pembelajaran daring sehingga orang tua terkendala pada biaya sehari-hari dan biaya sekolah anaknya yang membutuhkan uang lebih untuk membeli kuota internet setiap harinya. Banyak kendala pada mereka yang tidak memahami sistem pembelajaran daring ini yang baru mereka ketahui. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring, banyak juga anak yang menghabiskan waktu dengan bermain internet serta game. Kurangnya waktu untuk mengawasi karena banyak orang tua yang bekerja dari pagi dan pulang malam, beda halnya dengan sekolah tatap muka maka anak ada yang mengawasi dan membantu membimbing anak agar dapat belajar.

2. Aspek Sosial

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa mengenai dampak pembelajaran dalam aspek Sosial sebagai berikut :

. Wawancara peneliti dengan ibu S dan ibu KA bahwa :

“Aman dampak sosial o u anak ni lalai ini belajar karno dilingkungan ni anak ni banyak a maen bae ngan kanconyo daripada belajar ni. Berubah karno aman dio belajar di sekolah dio disiplin belajar o aman dio belajar diumah ni dio lebeh manja dot belajar. Nedo kuan aku pembelajaran daring u nedo paham nian aku. Nedo ngerti aku lok mano sistem o u Cuma kuan belajar diumah aman sistem o u nedo paham aku ni. Kendala o u yo di biaya kuota o ndak bekuota teros dem tu nak mage waktu o u nah kebila begawe dan kebilo ngajaghi o u.”⁵³

“ Dampak sosialnya itu ya anak ini lebih banyak lah bermain nya karena di lingkungan sini anak-anaknya juga banyak temannya juga banyak jadi dia lebih banyak bermain daripada belajarnya. Berubah karena kalau dia sekolah lebih disiplin belajar nya dan ada guru yang akan menjelaskan tentang pembelajarannya sedangkan kalau dirumah anak ini tidak disiplin dan manja sehingga belajarnya lalai. Saya tidak mengetahui bagaimana pembelajaran daring itu. Dan saya juga tidak mengerti bagaimana pembelajaran daring itu. Kendalanya itu ya di biaya kuota dan cara mengajarnya dimana kuota itu sekarang penting karena untuk belajar serta kendala dalam membagi waktunya kapan harus kerja dan kapan mengajari anak ini.

Wawancara peneliti ibu L dan ibu EMH juga menyampaikan bahwa:

“Dampak o u kito sugho belajar dio maen nyadi ndak murek day mpay notor aman nedo lok itu dio nedo kan belajar. Mengetahui cuma nedo paham bae lok mano caro nujok’I anak ni anak ni aman belajar ngan ndong o nedo kan norot dio banyak alasan o. Kendala o u dikuota nak meli kuota teros disugho belajar maen game tiktokan bukan o belajar. Lebeh banyak a maen dari pada belajar, nyadi lalai dio sekolah ni gara-gara daring ni.”⁵⁴

“Dampaknya itu ketika kita kasih tau dia untuk belajar dianya malah bermain jadi terkadang ibunya ini harus marah-marah dulu

⁵³ Wawancara dengan ibu S dan ibu KA, 15 April 2021

⁵⁴ Wawancara dengan ibu L , 16 April 2021

baru dia mau belajar kalau tidak seperti itu dia tidak akan mau belajar. Mengetahui hanya saja kurang memahami bagaimana cara untuk member tahu anak ini, karena anak ini kalau ibu nya yang mengajarnya dia tidak akan paham dan lebih banyak alasannya. Kendala nya itu di kuota internet karena setiap harinya harus membeli kuota ketika ada kuota terkadang anak ini bukan untuk belajar malahan untuk bermain game, youtube, dan tiktok sehingga sekolah dan tugasnya ini jadi terbengkalai. Lebih banyak bermainnya daripada belajar, sehingga sekolahnya jadi lalai dikarenakan diterapkannya pembelajaran daring ini.”

Wawancara Peneliti dengan ibu LMU dan ibu LP juga menyampaikan bahwa:

“Dampak o lebeh banyak a ngerayau o daripada belajar padahal ado tugas jak diguru o karno kanconyo ni pulo banyak di lingkungan ni itua dio ngeyara tula. Berubah karno aman di sekolah dio pasti belajar nah aman dio diumah ni dio lalai belajar. Kendala o sulet karno anak ni obak diajar o nyadi ndong o emosi anak o laju nedo paham. Berubah karno dio aman di sekolah o diket banyak o dio paham pelajaran aman dio belajar jak diumah ni dio banyak a nedo paham o banyak a maen o. Nedo ngerti nedo pulo paham ayuk dek pembelajaran daring ini dan daring ni muat palak peneng karno guru o ngenjok tugas bae. Kendala o di kuota internet ni nak meli teros dem tu anak ni nedo paham pulo ngan pelajaran yang di njokkan ngan guru o.”⁵⁵

“Dampaknya lebih banyak bermain bersama teman-temannya padahal dia lagi ada tugas dari gurunya karena dilingkungan ini banyak teman-temannya sehingga dia lalai membuat tugasnya. Saya tidak memahami dan tidak jelas bagaimana pembelajaran daring ini sehingga pembelajaran nya terbengkalai. Kendalanya susah mengajarnya dan terkadang ibunya juga emosi sehingga anaknya tidak mengerti apa yang ibunya jelaskan kepada anak ini. Berubah karena anak ini kalau disekolahnya pasti sedikit banyak nya pasti memahami pembelajaran yang diberikan gurunya tapi kalau belajar dirumah ini anak banyak tidak memahami dan lebih banyak bermainnya. Kendalanya itu di kuota internet dan anak susah mengerti dan memahami pembelajaran sekarang ini.”

Wawancara peneliti dengan Ibu LS, S dan ibu Z juga menyampaikan bahwa:

⁵⁵Wawancara dengan ibu LMU, 20 April 2021

“Aman dampak sosial o anak jadi nambah liar nambah nendak belajar pacak o maen tula nyadi tugas jak diguru tadi terbengkalai galo. Anak lebeh malas belajar lebeh banyak maen daripada belajar. Sebenaro maseh bingung ayuk e lok mano kan. Paham, ayuk tetapkan jam belajar o nyadi mpok jerang anak ni belajar, ayuk disiplin dekan. Kendala o kuota, aman dalam belajar o alhamdulillah o ayuk cuma ngimbangi o bae agi. Nedo kuan aku masalah daring ni dan nedo paham pulo olok mano sistem daring ni.”⁵⁶

“Dampak sosial nya itu anak menjadi lebih liar dan malas belajar dan anak ini menjadi lalai dalam mengerjakan tugasnya karena bermain terus . Anak ini jadi lebih malas belajar dan lebih banyak lah mainnya. Sebenarnya sedikit tidak memahami dan masih bingung dengan sistem pembelajaran daring ini. Paham, kalau saya ,saya tetapkan jam pembelajaran anak ini sehingga walaupun tidak sekolah anak ini sedikit demi sedikit dapat belajar dirumah dan diawasi. Kalau kendalanya palingan di kuota internet kalau dari segi pelajaran alhamdulillah anak ini sedikit banyaknya memahami saya orang tua nya hanya mengimbangnya saja. Dampak sosialnya itu anak ini waktunya lebih banyak di habiskan untuk bermain game daripada untuk belajar sehingga tugas yang diberikan oleh gurunya tidak dikerjakan.”

Wawancara peneliti dengan ibu DPS dan ibu REjuga menyampaikan bahwa:

“Dampak sosial o dio lalai sekolah o nendak belajar main game bae di sugho belajar dio banyak a alasan o, berubah karno anak ni tambah obak be di sugho belajar kini ni. Nah nedo paham aku lok mano sismtem daring u, dem tu aman kendala o dikuota ni nah nak bekuota teros dem tu pulo anak ni ngerayau tula maen game. Dampak o anak nyadi malas sekolah tugas nedo dikerjokan o maen game tula di sugho belajar dio melawan, berubah jelas o karno aman di sekolah dio ado yang ngajaghi o dan paham dio pedio yang di sampai kan guru o ni laen aman di umah ni aku cuma dikit-dikit bae paham karno aku ni nedo paham lok mano belajar daring ini obak dem tu kendala o ni sulet mage waktu o yo ngurosi anak yang gi kecek n idem tu nak meli kuota nak ngawasi o belajar.”⁵⁷

“Dampak sosialnya itu anak ini sekolahnya menjadi lalai karena jarang belajar dan bermain terus-menerus sedangkan tugas dari gurunya selalu ada, dan yang buat berubah itu karena anak ini

⁵⁶Wawancara dengan ibu LS, S dan ibu Z 23-25 April 2021

⁵⁷Wawancara dengan ibu DPS dan ibu RE 25-28 April 2021

selama diterapkannya pembelajaran dari ini susah untuk di suruh belajar. sehingga terkadang saya juga tidak memahami dan kurang mengerti sistem pembelajaran daring ini bagaimana menerapkannya ke anak saya, dan kendala yang saya alami itu membeli kuota yang terus-menerus agar anak saya ini tetap bisa belajar. Kendala yang saya rasakan itu yaitu sulit membagi waktunya antara mengawasi anak yang sekolah ini dan mengawasi adiknya yang masih kecil serta kendala di kuota internet ini yang harus selalu ada agar anak tetap dapat belajar”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan berkenaan dengan aspek sosial. Ditemukan informan ibu S, KA, L, EMH, LMU, LP, LS, S, Z, DPS dan ibu RE ternyata mereka mengalami perubahan sosial dimana kebanyakan anak mereka lalai dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Serta dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring ini apabila disekolah anak ini ada yang mengawasi dan ada yang mengajarkan mereka tentang pelajarannya dengan maksimal sedangkan dirumah anak ini tidak terlalu maksimal belajarnya karena banyak sebagian dari orang tua mereka tidak mengetahui dan memahami bagaimana sistem dari pembelajaran daring ini serta kendala yang mereka alami yaitu membagi waktu antara mengawasi anaknya sekolah dan ada yang harus bekerja serta terkendala dari kuota internet yang harus selalu ada.

3. Aspek Psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa mengenai dampak pembelajaran dalam aspek Psikologis sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan ibu S, KA, L dan ibu EMH :

“Dampak nyo aku asokanni, salah satu stres jujur bene kekadang nedo nian tereti pedio sepelajaran nyo di njokkan ngan guru ni, nyadi segawean inini pacako menengkan palak jemo tuo nela, nyo diasokan anak o ni banyak a maen o bae daripada belajar ni nyadi pedio yang ditunjukkan ngan guru ni nedo terti agi, anak ni nyadi nedo paham agi pdio pelajaran ni sebab aku nedo terti. Nah anak ni ngalami perubahan kini lebeh banyak a dio maen *handphone* daripada ngulang pelajaran yang diinjokkan guru o tadi.”⁵⁸

“Dampak yang saya alami itu salah satunya yaitu stres karena jujur terkadang kami sebagai orang tua tidak memahami dan tidak mengerti sistem pembelajaran daring ini karena pembelajaran daring ini termasuk proses pembelajaran yang baru diterapkan sekarang sehingga membuat kami para orang tua tidak kesulitan dalam mengarkan atau menerapkan pembelajaran dari ini kepada anak kami. Serta anak kami pun mengalami perubahan tingkah laku dimana apabila disekolah anak ini dapat belajar dengan teratur sedangkan dirumah anak kami kesulitan dalam belajar dikarenakan anak ini tidak ada yang mengajarnya.

Wawancara peneliti dengan ibu LMU, LP, LS dan ibu S :

“Selama adonyo pelajaran daring ni dek muat palak ayuk ni stres karno ayuk ni ndo terti se daring ni lok mano caro o guru o ni pulo nedo ngenjok tau lok mano caro ngerjokan o u itua yang muat stres u dek karno nedo paham, anak ni pulo selama belajar diumah ni prilaku o be lah brubah dek tugas u kadangan bukan dio nyo ngerjokan o nyugho ndong o atau nyogho ayuk o nyadi nedo mandiri dio ni, aman di sekolahkan ado guru o nyo nyelaskan o nyadi paham dio kito jemo tuo nyo ni cuma nunjok yo seadonyo bae”⁵⁹

“Selama adanya pembelajaran daring ini membuat kami para orang tua stres dan pusing karena tidak memahami

⁵⁸Wawancara dengan informan ibu S, KA, L dan EMH, 10 Mei 2021

⁵⁹Wawancara dengan informan ibu LMU, LP, LS, S, 11 Mei 2021

pembelajaran yang diberikan guru anak kami ini serta guru pun tidak ada menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas yang mereka berikan sehingga kami para orang tua kurang memahami dan mengerti pembelajaran daring ini bagaimana, sedangkan anak kami ini prilaku berubah seperti dia tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya karena ketika diberikan tugas oleh gurunya bukan dia yang mengerjakan melainkan kami orang tua dan ayuk serta kakak-kakaknya.

Senada dengan penjelasan informan diatas, wawancara

peneliti dengan ibu Z, DPS dan ibu RE:

“Dampak o ni dek ayuk nyadi stress dem tu ayuk nedo paham pedio yang dijelaskan ngan guru o ni sebabkan belajar daring ni kan baru ini a nyaji nedo seretian ayuk ni, dem u pulo dek kini ni terbatas ngan kuota internet sulet pulo anak ni aman ado tugas kerjo kelompok ngan kanconyo u dek dem tu anak ni nyadi sulet mahami pdio yang dijelaskan ngan guru o tadi susah nangkap dio dek. Anak ni pulo berubah prilaku o ni laku nedo ngijoi sekolah agi kuan o maen tula tugas be kadangan ayuk ngan kakak-kakak o nyo ngerjo no.”⁶⁰

“Dampak psikologis yang terjadi pada orang tuanya itu menyebabkan orang tuanya menjadi stress dan tidak memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya disebabkan pembelajaran daring ini baru diterapkan setelah adanya pandemic covid-19 ini, serta mereka mengalami keterbatasan kuota internet serta anak yang susah mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dan apabila guru memberikan tugas kelompok anak sulit untuk mengerti, serta anak juga mengalami perubahan perilaku dimana anak ini tidak peduli terhadap sekolahnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan diatas dalam aspek psikologis, ternyata banyak dari orang tua yang stress selama adanya proses pembelajaran daring. Dan banyak orang tua yang mengalami kesulitan memahami sistem pembelajaran daring yang berlaku sekarang karena keterbatasan orang tua dalam menggunakan teknologi. Serta orang tua yang pusing melihat perubahan prilaku anak yang semakin hari semakin

⁶⁰Wawancara dengan informan ibu Z, DPS, RE, 12 juni 2021

susah untuk disuruh belajar, dan kebanyakan anak ini lebih memilih untuk bermain dengan teman sebaya nya dengan alasan anak ini bosan belajar dirumah.

2. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Anak Sekolah Dasar (SD).

Dampak pembelajaran daring terhadap siswa sekolah dasar terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial sebagai berikut:

1. Aspek Ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa sekolah dasar (Sd) mengenai dampak pembelajaran dalam aspek ekonomi sebagaiberikut:

Wawancara peneliti dengan saudari ZDA dan Saudara KH bahwa:

“Belajar daring u yuk belajar di umah, Ado yuk kami maen game tros yuk malas belajar u, lemak a belajar di sekolah yuk karno nak nanyo ktek o bada nanyo yuk mamak nedo tau, negatif o yuk karno kami dak ado yang ngajari yuk susah pulo yuk ibuk guru idak ngasih tau. susah dak ado yang ngajari yuk malas belajar pulo kami yuk jadi o karno belajar dirumah ni. Enaklah belajar disekolah langsung karno belajar dirumah idak paham kalo sekolah ado yang ngajari enak lah belajar di sekolah karno belajar dirumah tu bosan yuk, belajar dirumah tu banyak lah mainnyo yuk main hp ajo paham lah belajar disekolah yuk, banyak dampak negatifnyo karno dak paham cak mano kerjokan pr tu”⁶¹

“Maksud dari pembelajaran daring tu belajar dari rumah, Susah karena kebanyakan anak ini hanya bermain game saja tugas dari sekolah tidak dikerjakan, lebih enak belajar di sekolah karena ada tempat untuk bertanya dan kami paham sedangkan kalau belajar dirumah kami tidak paham karena ibu lebih sering marah daripada mengajari kami dan kebanyakan dampak negatifnya karena kalau kami dirumah tidak ada yang mengajari dan

⁶¹Wawancara dengan saudari ZDA dan saudara KH, 15 April 2021

mengawasi karena guru ini terkadang tidak memberikan penjelasannya.“

Wawancara peneliti dengan saudari BAP dan saudara EAP menyampaikan bahwa:

“Belajar daring tu belajar dari rumah, enaklah belajar disekolah karno ado yang ngajari kalo dirumah tu idak ado yang ngajari yuk ibuk galak marah-marrah kalo ngajari tu, susah yuk belajar daring tu dem tu kami tu lebih banyak main daripada ngerjokan tugas tu yuk, sulit yuk bosan pulo yuk karno kami idak ngerti kalo ibuk yang ngajari tu.”⁶²

“Belajar daring itu belajar dari rumah dan lebih enaklah belajar disekolah tidak membosankan dan mudah memahaminya karena ada guru yang bisa mengajari kami pelajaran di sekolah kalau dirumah ibuk selalu marah-marrah kalau ngajarinya serta kalau dirumah lebih banyak dampak negatifnya karena lebih banyak bermain daripada belajar dan kalau di sekolah itu tidak membosankan dan ada yang mengawasi.”

Wawancara Peneliti dengan informan saudari KIPZ , saudara M.GPR dan saudara NS bahwa:

“Belajar diumah u nemak u katek o yang ngajaghi yu lebeh paham a belajar disekolah dari pado diumah aman belajar jak diumah ni banyak a belajar o aman belajar di umah teros ni bosan kami ru yuk sulet aman belajar diumah ni katek o yang ngajaghi aku mano ibuk nak murek bae gara-gara kami nedo terti. Berubah yuk karno kami lebeh banyak a maen dari pado belajar ni bosan pulo belajar diumah teros ni nedo paham kami pedio yang ibuk guru jelaskan jak di hp u ibuk pulo aman ngajagi nak murek-murek bae yuk itua muat kami malas belajar u yuk kami nak maen game bae aman belajar diumah ni yuk sulet nian kami katek yang ngajaghi.”⁶³

“Belajar dari rumah tidak enak karena tidak ada yang mengajari kami belajar kami lebih paham belajar disekolah dari pada dirumah karena dirumah kalau ibu yang mengajari kami pasti ibu selalu marah-marrah karena kami susah tentang pelajaran disekolah ini kalau belajar dirumah itu lebih banyak bermainnya dari pada belajarnya. Berubah yuk karena kan kami lebih banyak bermain dari

⁶²Wawancara dengan saudari BAP dan saudara EAP, 16 April 2021

⁶³Wawancara dengan saudari KIPZ, saudara M.GPR, dan saudara NS 20-23 April 2021

pada belajar dan bosan juga yuk belajar dirumah terus tu kami juga tidak memahami pembelajaran diberikan gurunya.

Wawancara Peneliti dengan informan Saudari SR, saudara NA, Saudara KA dan saudara FA menyampaikan bahwa:

“Belajar daring ni yuk kami banyak a maen o dari pada belajar dem tu pulo katek o yang ngajaghi yuk ibuk ni nedo terti kadangan dio ngan pelajaran ni yuk kami pulo nedo paham nian kadang tugas yang dinjok guru ni yuk mano kami aman dang belajar online kami nedo belajar kami maen game dem tu pulo bosan yuk belajar diumah ni katek o kanco aman di sekolah kan ado ibuk guru ado kanco pulo sulet nian muat tugas karno katek o yang ngajaghi yuk mano banyak pulo tugas yang dinjok ibuk guru.”⁶⁴

“Belajar daring sekarang ini membuat anak lebih banyak bermain bersama teman-temannya dari pada belajar karena tidak ada yang mengajari ketika di rumah karena terkadang orang tua nya harus membagi waktu untuk bekerja dan menemani anak nya belajar dan ketika disuruh untuk belajar sendiri anak-anak ini kebanyakan bermain game bukan belajar sedangkan tugas yang diberikan oleh gurunya menjadi terbengkalai semua, sehingga sulit bagi mereka karena tidak ada yang mengajari dan tidak ada yang mengawasinya ketika belajar.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan berkenaan pada dengan aspek ekonomi. Ditemukan informan Saudara Z, KH, BAP, EAP, KIPZ, M.GPR, NS, SR, NA,KA, dan saudara FA. Ternyata mereka mengalami kendala yang mana masih banyak media untuk belajar daring yaitu *handphone* bukanlah yang di prioritaskan untuk mereka belajar, yang mana *handphone* tersebut merupakan *handphone* orang tuanya sehingga terbatasnya waktu untuk belajar ataupun mengulang pelajaran yang telah

⁶⁴ Wawancara dengan saudari SR, saudara NA, saudari KA dan saudara FA 23-28 April 2021

didapat, adapun *handphone* yang disediakan hanya memiliki aplikasi seadaya tidak didukung oleh aplikasi yang bermanfaat untuk belajar misalnya kamus dan ruang pembelajaran. Serta ketika diberikan tugas oleh guru, mereka kelalaian dalam mengerjakan tugas tersebut sehingga mereka menghabiskan waktunya hanya dengan bermain internet dan game serta bermain bersama teman sebayanya.

2. Aspek Sosial

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa sekolah dasar (SD) mengenai dampak pembelajaran daring dalam aspek Sosial sebagai berikut :

Wawancara peneliti dengan saudari ZDA dan saudara KH:

“ Belajar daring itu belajar jak di umah yuk aman belajar tatap muka u yuk belajar di sekolah aman belajar daring u belajar jak diumah dan susah yuk nedo ngerti tugas yang di njok ngan guru karno guru nedo nyelaskan yuk nak mintak tunjuk’I ngan ibuk, ibuk nedo kuan pulo palajaran aku ni..”⁶⁵

“Belajar daring itu belajar dari rumah dan belajar daring itu kurang dipahami karena guru tidak memberikan penjelasan terlebih dahulu sehingga saya tidak memahami pelajaran ini kendalanya itu kami lebih banyak bermain game dan saya juga tidak paham pelajaran yang diberikan oleh guru saya karena apabila meminta bantuan ibu saya terkadang ibu saya juga tidak paham pelajaran saya. saya juga tidak paham tentang pelajaran saya ini sehingga sangat sulit kami belajar, dan kalau belajar dirumah bosan yuk kalau disekolah kan ada teman-teman jadi bisa belajar bersma-sama.”

Wawancara peneliti dengan Informan saudari BAP dan saudara EAP menyampaikan bahwa:

⁶⁵ Wawancara dengan ZDA dan saudara KH, 15 April 2021

“Belajar daring u belajar online yuk belajar jak di hp yuk lemak a belajar disekolah yuk karno ado ibuk guru ngan banyak kanco belajar aman belajar di uma katek o yang ngajaghi ibuk sibuk katek kanco belajar pulo yuk, aman belajar di umah ni banyak a ngerayau o ngan maen game bae yuk dari pado ngerjokan tugas jak di ibuk guru belajar jak di umah n pulo bosan yuk.”⁶⁶

“Belajar daring itu belajar online atau belajar dari rumah dan lebih enak belajar di sekolah karena ada ibu guru yang mengajarkan pelajaran sehingga saya paham dan mengerti kalau dirumah tidak ada yang mangajari karena kalau meminta bantuan ibu,ibu terkadang sibuk dan ibu juga tidak paham pelajaran kami dan belajar dirumah juga membosankan.”

Wawancara peneliti dengan informan saudari KIPZ dan saudara M.GPR menyampaikan bahwa:

“Ado yuk karno aku ni galak maen dari pado belajar. paham a aku belajar di sekolah yuk dari pado belajar di umah.gara-gara daring ni aku nedo paham yu bilo belajar di umah di sekolah be aku nedo paham apo agi belajar di umah, kalu be negative o yuk soal o aku nedo paham nian .Berubah kalu yuk soal o aku ni aman belajar diumah nedo kan belajar pasti maen bae dengan kanco-kanco aku, aku pulo nedo paham yuk aman belajar diumah ni yuk lemak a belajar di sekolah ado ibuk guru yang ngajaghi, negative o kalu neh yuk soal o aku nedo tert nian yuk.”⁶⁷

“Ada yuk karena saya ini lebih suka bermain dari pada belajar. Paham lah saya belajar di sekolah yuk dari pada di rumah. Akibat pembelajaran daring ini saya tidak paham yuk apabila belajar di rumah sedangkan disekolah saja saya susah memahaminya apa lagi belajar di rumah, mungkin saja negative yuk masalahnya saya tidak memahaminya.Berubah kemungkinan yuk masalahnya saya apabila belajar di rumah ini tidak akan belajar pasti hanya bermain saja dengan teman-teman saya, saya juga tidak memahami apabila belajar dirumah ini lebih paham lah saya apabila belajar di sekolah karena ada ibu guru yang mengajari saya.”

⁶⁶Wawancara dengan saudari BAP dan saudara EAP, 16 April 2021

⁶⁷Wawancara dengan saudari KIPZ dan saudara M.GPR 20 April 2021

Wawancara peneliti dengan informan saudara NS, saudara SR, dan saudara NA juga menyampaikan bahwa:

“Berubah yuk aman daring ni nedo paham kami karno katek o yang ngajahi yuk aman di sekolah ado ibuk guru yang ngajaghi kami, aku lebeh paham a belajar di sekolah yuk, kalu be dampak negative neh yuk soal o aku ni nak maen game ngan ngerayau bae dari pado belajar ni. Olok o berubah yuk soal o aman belajar di umah ni aku nedo paham dem tu mamak pulo nedo ngajari aku jadi aku nedo paham, lebeh paham a di sekolah yuk aman di umah katek yang yang ngajaghi, man menurut aku mungkin dampak o u banyak a maen o yuk daripada belajar dem tu tepengaruh ngan kanco pulo awak dang belajar ado kanco laju nedo jadi belajar tadi. Sulet karno mamak nedo paham aku pulo nedo paham belajar diumah ni.”⁶⁸

“Berubah yuk apabila belajar daring ini saya tidak paham karena tidak ada yang mengajari kami seperti ketika saya belajar di sekolah ada ibu guru yang mengawasi dan memberitahu kami tentang pelajaran yang terkadang saya tidak paham, mungkin dampak negatifnya yuk dikarenakan selama daring ini saya lebih banyak bermain game dan bermain bersama teman-teman saya daripada belajar. Sepertinya berubah yuk soalnya apabila belajar di rumah ini saya tidak memahami dan juga ibu saya pun tidak bisa mengajari saya, nah lebih paham lah belajar di sekolah yuk dari pada belajar di rumah ini karena kalau menurut saya mungkin lebih banyak dampak negative nya yuk karena saya ini lebih banyak bermain game dan bermain bersama teman-teman saja.”

Wawancara peneliti dengan saudara KA dan FA juga menyampaikan bahwa:

“Berubah yuk karno aman belajar diumah ni aku nedo paham yuk, aku lebeh paham a belajar di sekolah yuk karno ado yang ngajaghi yuk, kalu banyak a dampak negatif o yuk karno aku ni banyak maen o be yuk dari pado belajar, sulet yuk karno katek o yang ngajaghi yuk. Berubah yuk karno aman belajar diumah ni aku nedo paham yuk karno katek o yang ngajaghi aman belajar diumah ni aku lebeh paham a belajar di sekolah yuk karno aman di sekolah ado guru yang ngajaghi yuk, kalu dampak negative o yuk karno aku banyak a maen game o daripada belajar o”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan saudara NS, saudara SR dan saudara NA 23-25 April 2021

⁶⁹ Wawancara dengan saudara KA, dan saudara FA 25-28 April 2021

“Berubah yuk karena apabila belajar dirumah saya tidak memahami pelajaran ini yuk, mungkin lebih banyak dampak negatifnya yuk karena banyak selama belajar dirumah ini saya lebih banyak bermain game dari pada belajarnya, sulit yuk karena tidak ada yang mengajari saya ketika dirumah. Berubah yuk karena apabila belajar dirumah tidak memahami karena tidak ada yang mengajari apabila belajar disekolah ada ibu guru yang mengajari kami.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan berkenaan dengan aspek sosial. Berdasarkan informan Z, KH, BAP, EAP, KIPZ, M.GPR, NS, SR, NA, KA, dan saudara FA. Ternyata, mereka mengalami perubahan semasa diterapkannya pembelajaran daring dimana mereka mengalami kesulitan jikalau belajar di rumah, karena mereka tidak ada yang membimbing karena orang tua yang pergi bekerja dari pagi pulang malam, sedangkan pada malam hari pun tidak adanya inisiatif orang tua untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah mereka peroleh. Sedangkan belajar disekolah mereka lebih paham dan lebih terarah, karena ada guru yang mengawasi serta membantu tugas untuk dikerjakan dirumah sehingga mereka bisa mengulang pembelajaran.

3. Aspek Psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa sekolah dasar (SD) mengenai dampak pembelajaran daring dalam aspek Psikologis sebagai berikut :

Wawancara Peneliti dengan saudara Z, KH, BAP, EAP:
 “Aman belajar diumah ni yuk bosan aku karno katek o kanco yang samo-samo belajar yuk aman disekolah kan ado

kanco yuk jadi pacak belajar samo-samo kami yuk aman diumah u kami nedo pahampelajaran o yuk”⁷⁰

“Dampak psikologis yang dialami oleh siswa sekolah dasar yaitu mereka mengalami sifat bosan ketika diterapkannya sistem pembelajaran di rumah serta anak juga dituntut untuk beradaptasi belajar di rumah yang pastinya berbeda dengan yang diterapkan di sekolah.”

Wawancara peneliti dengan saudara KIPZ, M.GPR, NS,

dan SR:

“Aku yuk belajar diumah ni royo nian yuk karno nedo terti nian pelajaran e yang di njokkan ngan guru tadi u yuk nyadi itua yuk bosan nian aman belajar diumah ni yuk aman disekolahkan ado kanco yuk belajar o”⁷¹

“Dampak yang dialami siswa selama pembelajaran daring ini membuat anak tidak memahami dan susah mengerti sehingga menimbulkan kondisi tertekan pada psikis anak dan berpotensi munculnya stress yang dialami oleh anak, serta siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.”

Wawancara dengan saudara NA, KA, dan saudara FA:

“Bosan nian yuk belajar diumah ni karno katek o kanco yang biasonyo kami belajar samo-samo kini kami belajar dewek-dewek diumah, dem tu kami pulo nedo terti nian kadangan pedio yang diajari ibuk kami u yuk lemak a belajar disekolah bae yuk”

“Perasaan yang dialami oleh anak sekolah dasar ini merupakan perasaan bosan karena sudah terlalu lama mereka belajar di rumah serta tidak ada teman sebayanya yang biasanya dapat belajar bersama-sama tetapi sekarang mereka harus belajar sendiri-dirumah”⁷²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan

berkenaan dengan aspek psikologis. Berdasarkan informan Z,

KH, BAP, EAP, KIPZ, M.GPR, NS, SR, NA, KA, dan saudara

⁷⁰Wawancara dengan informan saudara Z, KH, BAP, EAP 10 Mei 2021

⁷¹Wawancara dengan informan saudara KIPZ, M.GPR, NS, dan SR, 11 Mei 2021

⁷²Wawancara dengan informan saudara NA, KA, dan saudara FA 12 Mei 2021

FA. Ternyata, mereka mengalami perasaan bosan karena terlalu lama diterapkannya sistem pembelajaran daring ini atau belajar dirumah serta anak juga dituntut untuk beradaptasi belajar dirumah yang pastinya berbeda dengan yang diterapkan di sekolah. Dan banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka.

C. Analisis Data

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

1. Dampak yang dialami oleh orang tua yang anaknya melaksanakan pembelajaran daring atau belajar di rumah berdampak pada perekonomian keluarga, sosial dan psikologi orang tua dimana orang tua harus menyiapkan uang lebih untuk membeli kuota internet agar anaknya dapat melaksanakan belajar dari rumah dan dampak sosial yang dialami oleh orang tua dimana orang tua sulit memahami sistem pembelajaran daring yang di terapkan disekolahnya dan anaknya lebih banyak bermain game dari pada belajar.
2. Dampak yang dialami oleh anak sekolah dasar yang melaksanakan sistem pembelajaran daring dimana anak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dirumah dikarenakan orang tuanya yang tidak memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, serta anak

yang sudah merasa bosan karena belajar dirumah dan anak mengalami kesulitan belajar.

3. Solusi mengatasi dampak pembelajaran daring yang dialami oleh orang tua siswa berdampak pada ekonomi, sosial dan psikologis orang tua, dimana guru harus memberikan pemahaman kepada orang tua siswa dalam mengatasi dan memberikan arahan agar orang tua siswa dapat memahami bagaimana sistem pembelajaran daring yang harus mereka terapkan kepada anaknya.
4. Solusi mengatasi dampak pembelajaran daring yang dialami oleh anak sekolah dasar, dimana solusinya guru harus memberikan motivasi dan pemahaman kepada anak agar dapat selalu belajar walaupun hanya belajar dirumah serta memberikan motivasi kepada anak agar selalu rajin dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah agar tidak membosankan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisa untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara dengan 22 informan dimana terdapat 11 informan orang tua dan 11 informan siswa sekolah dasar yang membahas tentang” Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar Di Rt 10 dan Rt 25

Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu” serta membandingkan dengan observasi yang peneliti lakukan. Yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua.

Terdapat 3 aspek dari dampak pembelajaran daring yaitu: aspek ekonomi, sosial dan psikologis. Berdasarkan penelitian ketiga aspek pembelajaran daring dampak pembelajaran daring terhadap orang tua terdapat 11 orang tua yang terdiri dari ibu-ibu yang ada di Rt. 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu sebagai berikut:

1) Aspek Ekonomi

Purwanto berpendapat bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.⁷³

Ternyata dalam aspek ekonomi ini mereka mengalami perubahan perekonomian akibat adanya pandemi covid-19 serta anaknya melakukan pembelajaran daring sehingga orang tua terkendala dibiaya sehari-hari dan biaya sekolah anaknya yang membutuhkan kuota internet setiap harinya. Kendala yang dialami oleh ibu-ibu diatas adalah mereka tidak memahami bagaimana sistem pembelajaran daring ini serta dampak negatifnya lebih

⁷³ Nika Cahyati, Rita Kusuma, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19". (Universitas Hamzanwadi, Kuningan, Juni 2020). Hlm. 156

banyak karena anak ini kalau dirumah dia tidak akan belajar sehingga anak ini hanya bermain game saja tidak belajar, jadi kalau dia sekolah ada gurunya yang mengajarnya dengan baik sehingga dia tidak akan bermain saja. Serta pembelajaran daring ini tidak membuat anak menjadi lebih baik dikarenakan membuat anak jadi malas untuk belajar.

2) Aspek Sosial

Aspek sosial yang terpenting mempengaruhi pendidikan adalah sistem pendidikan itu sendiri. Istilah sistem pendidikan bermaksud suatu pola total masyarakat dalam institusi formal, agen-agen dan organisasi yang memindahkan pengetahuan dan warisan kebudayaan yang mempengaruhi pertumbuhan sosial, spiritual, dan intelektual seseorang.⁷⁴

Ternyata dalam aspek sosial ini mereka mengalami perubahan dimana kebanyakan anak mereka lalai dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Serta yang berubah dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring ini apabila disekolah anak ini ada yang mengawasi dan ada yang mengajarkan mereka tentang pelajarannya dengan maksimal sedangkan apabila dirumah anak ini tidak terlalu maksimal belajarnya karena banyak sebagian dari orang tua mereka tidak mengetahui dan memahami bagaimana sistem dari pembelajaran

⁷⁴ Abdul Muntholib, "Menilik Aspek-Aspek Sosial Dalam Pendidikan Dasar dan Menengah" (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN, Jambi, Juli-Desember 2016) Hlm. 278 vol.13

daring ini serta kendala yang mereka alami yaitu membagi waktu antara mengawasi anaknya sekolah dan ada yang harus bekerja serta terkendala dari kuota internet yang harus selalu ada.

3) Aspek Psikologis

Jones berpendapat bahwa dampak psikologis dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan tindakan atau perilaku) dan mempunyai akibat terhadap lingkungannya, sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan.⁷⁵

Ternyata banyak dari orang tua yang stress selama adanya proses pembelajaran daring. Dan banyak orang tua yang mengalami kesulitan memahami sistem pembelajaran daring yang berlaku sekarang karena keterbatasan orang tua dalam menggunakan teknologi. Serta orang tua yang pusing melihat perubahan perilaku anak yang semakin hari semakin susah untuk disuruh belajar, dan kebanyakan anak ini lebih memilih untuk bermain dengan teman sebayanya dengan alasan anak ini bosan belajar dirumah.

⁷⁵ Theodora Wanti Lestari Wati, “*Dampak Psikologis Perceraian Orang Tua Pada Remaja Awal*” (Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang 2010). Hlm 19.

2. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa Sekolah Dasar (SD).

Terdapat 3 aspek dari dampak pembelajaran daring yaitu: aspek ekonomi, sosial dan psikologis. Berdasarkan penelitian kedua aspek dampak pembelajaran daring terhadap siswa sekolah dasar (Sd) terdapat 11 siswa yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 6 orang laki-laki yang ada di Rt. 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu sebagai berikut:

1) Aspek Ekonomi

Purwanto berpendapat bahwaannya kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.⁷⁶

Ternyata dalam aspek ekonomi ini mereka mengalami perubahan ketika diterapkannya pembelajaran daring, dimana mereka mengalami kendalanya seperti mengalami kesulitan ketika belajar Karen tidak ada yang mengawasi dan mengajarnya tentang pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan ketika diberikan tugas oleh guru, mereka lalai dikarenakan mereka waktunya hanya di habiskan untuk bermain bersama teman sebayanya.

⁷⁶ Nika Cahyati,Rita Kusuma,"Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19". (Universitas Hamzanwadi, Kuningan, Juni 2020). Hlm. 156

2) Aspek Sosial

Aspek sosial yang terpenting mempengaruhi pendidikan adalah sistem pendidikan itu sendiri. Istilah sistem pendidikan bermaksud suatu pola total masyarakat dalam institusi formal, agen-agen dan organisasi yang memindahkan pengetahuan dan warisan kebudayaan yang mempengaruhi pertumbuhan sosial, spiritual, dan intelektual seseorang.⁷⁷

Ternyata, mereka mengalami perubahan semasa diterapkannya pembelajaran daring dimana mereka mengalami kesulitan jikalau belajar di rumah. Sedangkan belajar disekolah mereka lebih paham dan lebih terarah.

3) Aspek Psikologis

Jones berpendapat bahwa dampak psikologis dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan tindakan atau perilaku) dan mempunyai akibat terhadap lingkungannya, sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan.⁷⁸

Ternyata dampak psikologis yang dialami oleh anak sekolah dasar yaitu banyak anak yang merasa bosan ketika

⁷⁷ Abdul Muntholib, "Menilik Aspek-Aspek Sosial Dalam Pendidikan Dasar dan Menengah" (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN, Jambi, Juli-Desember 2016) Hlm. 278 vol.13

⁷⁸ Theodora Wanti Lestari Wati, "Dampak Psikologis Perceraian Orang Tua Pada Remaja Awal" (Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang 2010). Hlm 19.

diterapkannya pembelajaran daring ini atau belajar dirumah sehingga tidak adanya interaksi antara siswa dan teman-teman disekolahnya dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain game dirumah, serta anak juga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar di rt 10 dan rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua.

Dari segi ekonomi ternyata banyak orang tua yang mengalami kesulitan perekonomian dikarenakan anaknya yang sekarang melakukan pembelajaran daring dimana orang tua mengalami kesulitan dalam membagi keuangan sehari-hari dan biaya kuota internet anaknya, dan yang awalnya orang tua tidak memiliki *handphone* android sekarang harus memiliki hp android, sedangkan dari segi sosialnya dimana orang tua mengalami kesulitan dalam membagi waktunya ketika harus bekerja dan mengawasi anaknya belajar. Dan dari aspek psikologisnya orang tua stres akibat dari sistem pembelajaran daring ini.

2. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Anak Sekolah Dasar.

Mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti serta memahami sistem pembelajaran daring dikarenakan kebanyakan dari mereka baru mengenal pembelajaran daring semenjak covid-19 dan tidak adanya yang mengajari secara detail mengenai cara dan proses

pembelajaran tersebut. Sehingga anak bukannya menjadi pintar tapi malahan membuat anak menjadi bodoh. Mereka lebih memahami proses pembelajaran tatap muka dari pada sistem pembelajaran daring. Serta dalam aspek psikologi anak mengalami perasaan bosan dikarenakan tidak adanya interaksi antar teman sebayanya dikarenakan anak harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu maka dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk orang tua dan siswa sekolah dasar di Rt 10 dan Rt 25, untuk mencoba lebih memahami pembelajaran daring walaupun memang kebanyakan dari orang tua dan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti prosesnya.
2. Untuk Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dapat menambah wawasan serta pengetahuan kepada mahasiswa khususnya PGMI mengenai deskripsi dampak pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar.

3. Kepada peneliti selanjutnya, yang berkeinginan untuk meneliti di bidang yang sama dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau acuan dengan variabel dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: C Jejak) hal. 145.
- Cahyati Nika, Rita Kusuma, 2020 ”*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*”. (Universitas Hamzanwadi, Kuningan).
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. 2020,”*Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.*”(Universitas Islam Malam).
- Fitrah , Muh dan Luthfiyah. 2017 “ *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017)” hal. 44.
- Handarini OktaIka &Siti Sri Wulandari. 2020 *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19.....* Hal 498
- Hendratmoko Taufik,dkk, “ *Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara,*” (universitas Negeri Malang, 2017),
- Kirana, Jihan ,dkk. 2020“*Jurnal, Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara*” (*STKIP Al Maksud Langkat, Stabat, Indonesia, juni 2020*).
- Lutfiah, Siti Zakiyatul. 2020 “*Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*”(Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Magdalena Ina, Aditya Dwi Nokhriyana,dkk. 2020 “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”. (UniversitasMuhammadiyah, Tangerang,).
- Mamik. 2015 *Metodologi Kualitatif*, (Sidorajo: Zifatama Publisher), hal. 108.
- Mansyur, Rahim. 2020 “*Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Sekolah*”,(Universitas Muslim Indonesia)
- Meleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya).
- Mulyono. 2012“*Strategi Pembelajaran,*”(Malang : UIN-Maliki Press)

- Muntholib, Abdul. 2016 *"Menilik Aspek-Aspek Sosial Dalam Pendidikan Dasar dan Menengah"*(Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN, Jambi) Hlm. 278 vol.13
- Muyasaroh. 2020*"Dampak Positif dan Negatif Metode Belajar Daring Bagi Orang Tua"*,(Dosen STIT Al-Qur'an Al Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan)
- Pohan, Albert Efendi. 2020 *"Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah"*(Universitas Internasional Batam,).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hal. 61.
- Rusdiana, Kunti. 2020*" Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas IV MI MA'Arif Global Blotongan Dalam Pembelajaran Daring"* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA,) Hlm.19
- Sailah, Lillah. 2014 *"Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran daring"* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta) Hlm. 11
- Santoso, Jarot Tri Bowo o,dkk. 2020 *"Pendampingan Belajar dari Rumah Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pengandon Kabupaten Kendal"*(Universitas Negeri Semarang), Hlm. 5
- Siahaan, Matdio. 2020 *"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan"*.(Universitas Bhayangkara Jakarta)
- Siyoto, Sendu dan Ali Sodik. 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:ALFABETA).
- Syarifudin, Albitar Septian. 2013 *"Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing"*,(Universitas Trunokoyo madura, Bangkalan,), Hlm 32.
- Waridah, Ernawati *Kamus Bahasa Indonesia.....*Hal 108
- Wati, Theodora Wanti Lestari, 2010 *"Dampak Psikologis Perceraian Orang Tua Pada Remaja Awal"* (Universitas Katolik Soegijapranata)

Yuliani, Meda, Dkk. 2020 "*Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori Dan Penerapan.* (Medan: Yayayan Kita menulis). Hal 2

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama Informan :

Usia :

Alamat :

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Aspek Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar Dari Segi Ekonomi Di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

NO	ASPEK	PERTANYAAN
	Ekonomi pembelajaran daring terhadap orang tua dan siswa sekolah dasar	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah setelah adanya covid-19 kehidupan ekonomi ibu mengalami perubahan?2. Apakah dengan adanya perubahan metode pembelajaran dari yang tatap muka menjadi daring, apakah ibu mengalami kendala?3. Menurut ibu apakah metode daring lebih banyak dampak positif atau negatif?4. Bagaimana cara ibu menerapkan metode pembelajaran daring ke anak anda?5. Apa menurut ibu dengan adanya metode daring bisa membantu anak lebih baik dalam sekolah?6. Apakah selama covid-19 adakah yang berubah dalam hidup anda?7. Apa dengan adanya metode daring yang di lakukan dirumah, anda lebih merasa lebih paham daripada pembelajaran tatap muka ?8. Bagaimana pendapat anda dampak dari menggunakan metode daring?9. Dengan adanya pembelajaran dirumah apakah

		<p>banyak efek positif atau negatifnya dalam keluarga?</p> <p>10. Apakah selama menggunakan metode daring apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan pembelajaran daring?</p>
--	--	--

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama Informan :
Usia :
Alamat :

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Aspek Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar Dari Segi Sosial Di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

NO	ASPEK	PERTANYAAN
	Sosial Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah dampak Sosial yang ibu rasakan selama adanya pembelajaran daring?2. Apa saja yang berubah atau berdampak setelah diterapkan pembelajaran daring?3. Apakah ibu mengetahui sistem pembelajaran daring?4. Apakah ibu telah mengerti sistem daring sebagai metode pembelajaran anak anda?5. Apakah ada kendala ibu dalam menghadapi proses pembelajaran daring?6. Apakah adik tau tentang pembelajaran daring?7. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka?8. Apakah ada kendala selama belajar daring?9. Apakah anda merasa bosan atau jenuh dikarenakan

		<p>belajar dirumah?</p> <p>10. Apa pendapat anda tentang dampak negatif pembelajaran daring ?</p>
--	--	---

DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama Informan :

Usia :

Alamat :

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Aspek Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar Dari Psikologis Di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

NO	ASPEK	PERTANYAAN
	Dampak Psikologis Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none">1. Setelah adanya sistem pembelajaran daring dampak psikologis apa yang ibu rasakan?2. Bagaimana keadaan psikologis yang dirasakan anak ibu setelah diterapkannya proses pembelajaran daring?3. Bagaimana cara ibu mengatasi dampak psikologis yang telah dialami selama proses pembelajaran daring berlangsung?4. Setelah adanya pembelajaran daring apa dampak psikologis yang di alami anak ibu?5. Bagaimana cara ibu mengatasi sifat bosan yang dialami anak ibu selama belajar dirumah?6. Bagaimana perasaan adik ketika diterapkannya belajar dirumah sekarang ini?7. Bagaimana cara adik ketika adik tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah?

Lampiran 3

Jumlah Penduduk di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	4.618 Jiwa
2.	Perempuan	4.337 Jiwa
Jumlah Penduduk Keseluruhan		8.955 Jiwa

Sumber : Profil Kelurahan Dusun Besar 2018

Lampiran 4

Komposisi Penduduk Kelurahan Dusun Besar Berdasarkan Mata Pencarian.

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	216 Orang
2.	TNI/Polri	143 Orang
3.	Swasta	112 Orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	634 Orang
5.	Petani	258 Orang
6.	Tukang	233 Orang
7.	Buruh Tani	436 Orang
8.	Nelayan	27 Orang
Jumlah Keseluruhan		2.059

Sumber : Profil Kelurahan Dusun Besar 2018

Lampiran 5

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD (Sekolah Dasar)	907 Orang
2.	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	775 Orang
3.	SMA / SMK	802 Orang
4.	Akademi / D1 - D3	400 Orang
5.	Sarjana	402 Orang
6.	Pondok Pesantren	3 Orang
7.	Pendidikan Keagamaan	546 Orang
8.	Kursus Terampil	6 Orang
9.	Putus Sekolah	65 Orang
10.	Tidak Bersekolah	60 Orang
Jumlah Keseluruhan		3.966

Sumber : Profil Kelurahan Dusun Besar 2018

Lampiran 6

Profil Informan

Pemilihan informan pada tahap awal penelitian ini, yang dipilih adalah orang tua dan siswa sekolah dasar yang terdapat di Rt 10 dan Rt 25 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, dimana peneliti ingin mengetahui dampak dari pembelajaran daring. Berikut adalah profil informan yang dapat diwawancarai oleh peneliti :

a. Informan 1 (Ibu S)

Informan pertama adalah ibu Samiyem. Ibu Samiyem merupakan ibu dari saudari Z, ia lahir pada tanggal 03 Agustus 1980 dan sekarang berusia 41 tahun. Suaminya bernama Mat Suburdin lahir pada tanggal 15 juli 1970 yang berusia 51 tahun. Ibu Samiyem bekerja sebagai tukang jamu keliling dan bapak Mat Suburdin bekerja sebagai seorang sopir truk. Mereka bertempat tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 Rt 25 Rw 04.

b. Informan 2 (Ibu KA)

Informan kedua adalah ibu Kartini Abdulah. Ibu Kartini merupakan ibu dari saudara KH, Ia lahir pada tanggal 28 Februari 1977 dan sekarang berusia 43 tahun. Mantan Suaminya bernama Tarman Kr lahir pada tanggal 01 Januari 1976 yang sekarang berusia 44 tahun, Ibu Kartini berkerja sebagai Wirausaha atau warung kecil-kecilan dan Bapak tarman bekerja sebagai sopir travel. Akan tetapi, pada saat ini mereka sudah pisah rumah atau bercerai sehingga saudara Kr hanya

tinggal bersama ibunya, Mereka tinggal di Jalan Al-mukaromah 01 Rt 25 Rw 04.

c. Informan 3 (Ibu L)

Informan ketiga adalah ibu Leli, ibu Leli merupakan ibu dari Saudari BA.Ia lahir pada tanggal 08 September 1977 dan sekarang berusia 43 tahun. suaminya bernama Jahri yang lahir pada tanggal 05 Juli 1962 yang sekarang berusia 59 tahun. Ibu Leli berkerja sebagai Ibu rumah tangga (IRT) dan suaminya bekerja sebagai wirausaha atau pedagang di pasar panorama. Mereka bertempat tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 Rt 10 Rw 04 .

d. Informan 4 (Ibu EMH)

Informan keempat bernama ibu Eka Meini Herlianti, ibu Eka merupakan ibu dari Saudara Eglan Anggara Putra, ia lahir pada tanggal 15 Desember 1983 dan sekarang berusia 38 tahun. suaminya bernama Mirlan yang lahir pada tanggal 28 agustus 1976 yang sekarang berusia 45 tahun, ibu eka bekerja sebagai Ibu rumah tangga (IRT) dan suaminya bekerja sebagai petugas keamanan di pasar panorama. ibu eka tinggal bersama 4 orang anak beserta suaminya.Mereka bertempat tinggal di Jalan Al-Mukaromah 2 Rt. 10 Rw 04.

e. Informan 5 (LMU)

Informan kelima adalah ibu Liza Maria Ulfa, ibu liza merupakan ibu dari saudari KI , ia lahir pada tanggal 14 Februari 1991 dan sekarang berusia 30 tahun. suaminya bernama Chandra yang lahir

pada tanggal 08 Agustus 1988 dan sekarang berusia 33 tahun. Ibu liza bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan suaminya berkerja sebagai sopir truk. Ibuk liza tinggal bersama 2 orang anak dan suaminya. Mereka bertempat tinggal di Jalan Al-Mukaromah 2 Rt 10 rw 04.

f. Informan 6 (Ibu LP)

Informan keenam adalah ibu Lia Pratiwi, ibu Lia merupakan ibu dari Saudara MGP.Ibu Lia Lahir pada tanggal 12 Agustus 1988 yang sekarang berusia 32 tahun.Mantan suaminya bernama Khirul yang lahir pada tanggal 20 September 1987 yang sekarang berusia 34 tahun.Ibu Lia bekerja sebagai Wirausaha dan suaminya bekerja petani kopi.Akan tetapi mereka sudah pisah rumah atau bercerai sehingga ibu lia hanya tinggal bersama 2 anaknya. Mereka bertempat tinggal di Jalan Al-Mukaromah 2 rt 10 rw 04.

g. Informan ke 7 (LS)

Informan ke tujuh adalah ibu Levi Susanti. Ibu Levi merupakan ibu dari Saudara NS, ia lahir pada tanggal 17 juni 1984 yang sekarang berusia 36 tahun. Suaminya bernama Nizan Sugiarto yang lahir pada tanggal 12 mei 1986 yang sekarang berusia 34 tahun. Ibu Levi bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan suaminya bekerja Buruh Harian Lepas. Mereka bertempat tinggal di Jalan Al-Mukaromah 01 rt 25 rw 04.

h. Informan ke 8 (Ibu S)

Informan ke delapan bernama ibu Susilawati, ibu Susilawati merupakan ibu dari saudari SR, ia lahir pada tanggal 01 Februari 1985 yang sekarang berusia 36 tahun. Suaminya bernama Marhen yang lahir pada tanggal 05 Juni 1980 yang sekarang berusia 41 tahun. Ibu Susilawati bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan suaminya bekerja sebagai petugas keamanan pasar panorama. Mereka bertempat tinggal di Jalan Al-Mukaromah 02 rt 10 rw 04.

i. Informan ke 9 (Ibu Z)

Informan ke sembilan bernama ibu Zurah, ibu Zurah merupakan ibu saudara NA. Ibu Zurah lahir pada tanggal 15 September 1987 yang sekarang berusia 34 tahun. Suaminya bernama bapak Jamhari yang lahir pada tanggal 16 Februari 1982 yang sekarang berusia 39 tahun, ibu Zurah bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan suaminya bekerja sebagai Buruh Harian Lepas. Dan ibu Zurah tinggal bersama 2 anaknya beserta suaminya. Mereka bertempat tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 rt 25 rw 04.

j. Informan ke 10 (Ibu DPS)

Informan kesepuluh bernama ibu Desi Puspa Sari, ibu Desi merupakan ibu dari saudari KA. Ibu Desi lahir pada tanggal 12 Desember 1993 yang berusia 28 tahun. Mantan suami bernama Doni Anjuli yang lahir pada tanggal 12 Februari 1984 yang sekarang berusia 37 tahun, Ibu Desi bekerja sebagai pedagang sedangkan mantan suaminya

bekerja sebagai buruh harian, akan tetapi mereka sudah pisah rumah atau bercerai sehingga sekarang ibu Desi tinggal bersama 2 anaknya. Ibu Desi tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 rt 25 rw 04.

k. Informan ke 11 (Ibu RE)

Informan kesebelas bernama Rike Elvira, ibu rike merupakan ibu dari saudara FA. Ibu Rike lahir pada tanggal 03 Desember 1992 yang sekarang berumur 29 tahun. Suaminya bernama Basuki Andiansyah yang lahir pada tanggal 10 maret 1978 yang sekarang berusia 43 tahun. Ibu Rike bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan suaminya bekerja sebagai Buruh Harian Lepas. Ibu Rike tinggal bersama 3 orang anak dan suami. Mereka bertempat tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 rt 25 rw 04.

l. Informan ke 12 (ZDA)

Informan ke dua belas bernama Zara Dwi Ananta, Saudari Zara merupakan anak dari ibu Samiyem dan Bapak Mat Suburni. ia lahir pada tanggal 08 September 2012 yang sekarang berusia 9 tahun, dia merupakan anak ke 3 dari tiga bersaudara. Saudara Zara bersekolah di Sd it Al-azar duduk di kelas 3 . Saudara Zara tinggal bersama kedua orang tua nya yang bertempat tinggal di Jalan Al-mukaromah 1 rt 25 rw 04.

m. Informan ke 13 (KH)

Informan ke tiga belas bernama Krisma Hakim, saudara Karis merupakan anak dari ibu Kartini dan bapak Tarman Kr. Ia lahir pada

tanggal 24 Agustus 2008 yang sekarang berusia 11 tahun, ia merupakan anak ke 2 dari tiga bersaudara. Saudara Karisma bersekolah di SDN 24 dan duduk di kelas 5. Saudara Karisma tinggal bersama dengan ibunya karena ibu dan ayahnya sudah bercerai. Ia bertempat tinggal di Jalan Al-mukaromah 1 rt 25 rw 04.

n. Informan ke 14 (BAP)

Informan ke 14 bernama Bunga Adelia Putri, Saudari Bunga merupakan anak dari ibu Leli dan Bapak Jahri, ia lahir pada tanggal 26 Juni 2013 yang sekarang berusia 8 Tahun, saudari Bunga merupakan anak ke 4 dari empat bersaudara. Ia bersekolah di SDN 42 dan duduk di kelas 3, saudari Bunga sekarang tinggal bersama orang tua dan ke 3 kakak nya. Mereka tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 rt 10 rw 04.

o. Informan ke 15 (EAP)

Informan ke 15 bernama Eglan Anggara Putra, saudara Eglan merupakan anak dari ibu Eka Meini dan bapak Mirlan, ia lahir pada tanggal 18 Februari 2011 yang sekarang berusia 10 tahun, saudara eglan merupakan anak ke 3 dari empat bersaudara. Ia bersekolah di SDN 24 dan sekaran duduk di kelas 5. Saudara Eglan tinggal bersama orang tua dan kakak nya. Mereka tinggal di Jalan Al-Mukaromah 2 rt 10 rw 04.

p. Informan ke 16 (KIPZ)

Informan ke 16 bernama Keken Intan Putri Zahra, saudari keken merupakan anak dari ibu liza dan bapak Chandra. ia lahir pada tanggal

26 Oktober 2012 sekarang berusia 9 tahun, saudari Keken merupakan anak pertama dari dua bersaudara, saudari Keken bersekolah di SDN 24 dan sekarang duduk di kelas 2, ia tinggal bersama orang tua dan adiknya. Mereka tinggal di Jalan Al-Mukaromah 2 rt 10 rw 04.

q. Informan ke 17 (M.GPR)

Informan ke 17 bernama M. Ghalu Putra Rollian, Saudara Ghalu merupakan anak dari ibu Lia dan bapak Khoirul. Ia lahir pada tanggal 04 November 2011 yang sekarang berusia 10 tahun , saudara Ghalu merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saudara Ghalu bersekolah di SDN 24 dan sekarang duduk di kelas 3, ia sekarang tinggal bersama ibu dan adiknya dikarenakan ibu dan ayahnya sudah bercerai. Mereka tinggal di Jalan Al-Mukaromah 2 rt 10 rw 04.

r. Informan ke 18 (SR)

Informan ke 18 bernama Sakinah Ramadani, saudari Sakinah merupakan anak dari ibu Susilawati dan bapak Marhen. Ia lahir pada tanggal 13 Juli 2012 yang sekarang berusia 8 tahun, saudari Sakinah merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Ia bersekolah di SDN 24 dan sekarang duduk di kelas 1, ia sekarang tinggal bersama orang tua dan kakak nya. Mereka tinggal di Jalan Al-Mukaromah 2 rt 10 rw 04.

s. Informan ke 19 (NS)

Informan ke 19 bernama Nanda Saputra, ia merupakan anak dari Ibu Levi dan bapak Nizan. Ia lahir pada tanggal 30 april 2012 yang sekarang berusia 8 tahun, saudara Nanda merupakan anak ke 2 dari 3

bersaudara. Ia bersekolah di SDN 24 dan sekarang duduk di kelas 2. Saudara Nanda tinggal bersama Oran tua. Mereka tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 rt 25 rw 04.

t. Informan ke 20 (NA)

Informan ke 20 bernama Nopri Alamsyah, saudara Novri merupakan anak dari ibu Zurah dan bapak Jamhari, ia lahir pada tanggal 18 November 2008 yang sekarang berusia 13 tahun. Saudara Novri bersekolah di SDN 24 dan duduk di kelas 6. Saudara Novri tinggal bersama orang tua dan adiknya. Mereka tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 rt 25 rw 04.

u. Informan ke 21 (KA)

Informan ke 21 bernama Kirana Artanti, saudari Kirana merupakan anak dari ibu Desi dan Bapak Doni. Ia lahir pada tanggal 10 April 2014 yang sekarang berusia 7 tahun. Saudara Kirana merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, Saudari Kirana bersekolah di SDN 24 dan duduk di kelas 1, saudari Kirana tinggal bersama ibunya dikarenakan ibu dan ayahnya sudah bercerai. Mereka tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 rt 25 rw 04.

v. Informan ke 22 (FA)

Informan ke 22 bernama Fikri Al-rosyadi, saudara Fikri merupakan anak dari ibu Rike dan bapak Basuki. Ia lahir pada tanggal 03 Februari 2011 yang sekarang berusia 10 tahun. Saudara Fikri merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, ia bersekolah di SDN 24

dan duduk di kelas 4, saudara fikri sekarang tinggal bersama orang tua dan adiknya, mereka tinggal di Jalan Al-Mukaromah 1 rt 25 rw 04.

Berikut adalah profil informan yang dapat diwawancarai oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.5

NO	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1.	S	Perempuan	41 Tahun	Ibu dari saudari ZD yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
2.	KA	Perempuan	43 Tahun	Ibu dari saudara KH yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
3.	L	Perempuan	43 Tahun	Ibu dari saudari BAP yang menggunakan sistem pembelajaran daring
4.	EMH	Perempuan	38 tahun	Ibu dari saudari EAP yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
5.	LMU	Perempuan	30 Tahun	Ibu dari saudari KIPZ yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
6.	LP	Perempuan	32 Tahun	Ibu dari saudara M.GPR yang menggunakan sistem pembelajaran daring
7.	LS	Perempuan	36 Tahun	Ibu dari saudara NP yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
8.	S	Perempuan	36 Tahun	Ibu dari saudari SR yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
9.	Z	Perempuan	34 Tahun	Ibu dari saudara NA yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
10.	DPS	Perempuan	28 Tahun	Ibu dari saudari KA yang menggunakan sistem pembelajaran daring
11.	RE	Perempuan	29 Tahun	Ibu dari saudara FA yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
12.	ZDA	Perempuan	9 Tahun	Anak dari ibu S dan bapak M S

				yang menggunakan sistem pembelajaran daring
13.	KH	Laki-laki	11 Tahun	Anak dari ibu KA dan bapak TK yang menggunakan sistem pembelajaran daring
14.	BAP	Perempuan	8 Tahun	Anak dari ibu L dan bapak J yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
15.	EAP	Laki-laki	10 Tahun	Anak dari ibu EMH dan bapak M yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
16.	KIPZ	Perempuan	9 Tahun	Anak dari ibu LMU dan bapak C yang menggunakan sistem pembelajaran daring
17.	M.GPR	Laki-laki	10 Tahun	Anak dari ibu LP dan bapak K yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
18.	NS	Laki-laki	8 Tahun	Anak dari ibu LS dan bapak NS yang menggunakan sistem pembelajaran daring
19.	SR	Perempuan	8 Tahun	Anak dari ibu S dan bapak Myang menggunakan sistem pembelajaran daring.
20	NA	Laki-Laki	13 Tahun	Anak dari ibu Z dan bapak J yang menggunakan sistem pembelajaran daring
21.	KA	Perempuan	7 Tahun	Anak dari ibu DPS dan bapak DA yang menggunakan sistem pembelajaran daring.
22.	FA	Laki-laki	10 Tahun	Anak dari ibu RE dan bapak BA yang menggunakan sistem pembelajaran daring.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Iln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

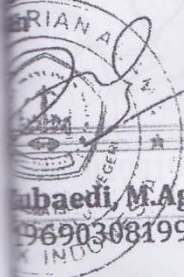
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Agustini Elni Putri Pembimbing I/H : Edi Ansyah, M.Pd
 1711240128 Judul Skripsi : Deskripsi dampak Pembelajaran
 Tarbiyah daring terhadap Orang tua dan siswa sekolah
 PGM1 dasar di kelurahan Dusun Besar kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 2 Februari 2021	programe	Judul penelitian Deskripsi dampak Pembelajaran daring terhadap Orang tua dan siswa sd sekolah dasar di kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. BAB I - Latar belakang disesuaikan dgn judul yang baru. BAB II Teknik penulisan disesuaikan pedoman. BAB III Metodologi. Penelitian kualitatif.	

Bengkulu, 02 Februari 2021
Pembimbing I/II

getahui



Abbaedi, M.Ag, M.Pd
96903081996031005

Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197004011999031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Agustini Eini Putri Pembimbing I/II : Edi Ansyah, M.Pd
 1711240128 Judul Skripsi : Deskripsi Dampak Pembetataran
 Tarbiyah dan Tadris Daring Terhadap Orang tua dan Siswa Sekolah
 Dasar di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu
 PGM1

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selam 16-2-2021	proposal	- tolong urut - teknik penulisan Sesuai pedoman - Contoh tem Ort contoh tem taman - Bab III Or penulisan	

Bengkulu, 8 Februari, 2021
 Pembimbing I/II

getahui
in

M. Ag. M. Pd
 96903081996031005

Edi Ansyah, M.Pd
 NIP. 197007011999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276 51171 51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Agustini... Elni... Putri...
 M : 1711240128
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : PGM
 Pembimbing I/II : Edi... Ansyah... M. Pd...
 Judul Skripsi : Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar di Rt 10 dan Rt 2 Kelurahan Dusun Besar kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
Senin Juni 21-06-22	proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Bab kesembilan - bab sepuluh - bab sebelas - bab dua belas - Bab 13 - bab perantara - bab perantara - bab perantara - bab perantara - bab perantara - bab perantara 	<i>[Signature]</i>
Juni Kamis 27-5-21	proposal	<ul style="list-style-type: none"> ada tambahan ke bab 	<i>[Signature]</i>

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I/II

[Signature]
 Edi Ansyah, M.Pd
 NIP. 1970071192031002

Mengetahui,
 Dekan
[Signature]
 Dr. Zubaeda, M. Ag., M. Pd.
 NIP. 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agustini Elni Putri Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M. Pd. I
 NIM : 1711240128 Judul Skripsi : Deskripsi Dampak Pembelajaran
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Daring Terhadap Orang Tua dan Siswa Bekda
 Lokasi : PGMI Dasar di Rt. 10 dan Rt. 25 Kel. Dusun Besar Kota
 : Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Review 2	ACC ke pembimbing I	

Bengkulu, Juni 2021
Pembimbing I/II

Mengetahui

 Subandi, M. Ag. M. Pd.
 NIP. 196903081996031005

Hengki Satrisno, M. Pd. I
 NIP. 19900124015031005

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Ibu Samiyem (ibu dari saudari Zara) dan Peneliti



Gambar 2. Ibu Kartini (Ibu dari Saudara Karisma) dan Peneliti



Gambar 3. Ibu Leli (Ibu dari Saudari Bunga Adelia) dan Peneliti



Gambar 4. Ibu Eka Meini (Ibu dari sadara Eglan) dan Peneliti



Gambar 5. Ibu Liza Maria Ulfa (Ibu dari saudari Keken) dan Peneliti



Gambar 6. Ibu Lia Pratiwi (Ibu dari saudara M.ghalu) dan Peneliti



Gambar 7. Ibu Levi Susanti (Ibu dari saudara Nanda Saputra) dan Peneliti



Gambar 8. Ibu Susilawati (ibu dari saudari Sakinah) dan Peneliti



Gambar 9. Ibu Zurah (Ibu dari saudara Nopri) dan Peneliti



Gambar 10. Ibu Desi Puspita Sari (Ibu dari saudari Kirana) dan Peneliti



Gambar 11. Ibu Rike Elvira (Ibu dari saudara Fikri) dan Peneliti



Gambar 12. Zara Dwi Ananta dan Peneliti



Gambar 13. Karisma Hakim dan Peneliti



Gambar 14. Bunga Adelia Putri dan Peneliti



Gambar 15. Eglan Anggara Putra dan Peneliti



Gambar 16. Keken Intan Putri Zahra dan Peneliti



Gambar 17. M. Ghalu Putra Rollian dan Peneliti



Gambar 18. Nanda Saputra dan Peneliti



Gambar 19. Sakinah Ramadani dan Peneliti



Gambar 20. Nopri Alamsyah dan Peneliti



Gambar 21. Kirana Artanti dan Peneliti



Gambar 22. Fikri Ar-Rosyadi dan Peneliti

**STRUKTUR ORGANISASI
KELURAHAN DUSUN BESAR
KECAMATAN SINGARAN PATI KOTA BENGKULU**

